GERAKAN SALAFI DI PERUMAHAN ISTANA CANDI MAS REGENCY NGAMPELSARI CANDI SIDOARJO

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Studi Agama Agama

Oleh:

Naroswari Sabrina Sufi

E02215018

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Naroswari Sabrina Sufi
NIM : E02215018
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Dan Filsafat/Studi Agama-Agama
E-mail address : barnaapasenroz@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Gerakan Salafi Di Perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sufi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Naroswari Sabrina Sufi ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2019.

Pembimbing I,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag

196409181992031002

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag

197205182000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Naroswari Sabrina Sufi** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 02 Agustus 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP.196409181992031002

Tim Penguji:
Ketua

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Sekretaris

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag
NIP.197205182000031001

Penguji I

Dr. Nasruddin, S.Pd, M.A, M.Pd.I
NIP.197308032009011005

Penguji II

Dr. Akhmad Siddiq,M.A
NIP.197708092009121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Naroswari Sabrina Sufi

NIM : E02215018

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Gerakan Salafi di Perumahan Istana Candi Mas Regency

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

2FC42AFF741489387

6000

ENAM RIBU RUPIAH

NAROSWARI SABRINA SUFI

E02215018

ABSTRAK

Judul Skripsi : Gerakan Salafi di Perumahan Istana Candi Mas Regency, Ngampelsari, Candi, Sidoarjo.
Penulis : Naroswari Sabrina Sufi.
Pembimbing : Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag.
Pembimbing : Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang Gerakan Salafi di Perumahan Istana Candi Mas Regency. Inti Latar Belakang adalah gerakan salafi muncul karena rata-rata warga di perumahan ini kurang akan keislamannya sehingga mudah dipengaruhi oleh orang yang baru dikenal dan membawa ajaran keislaman yang radikal. Secara keseluruhan umat islam salafi mengklaim dirinya sendiri dengan salafush sholih sebagai dasar keagamaannya. Rumusan masalah terdiri Sejarah, Aktifitas, Respon. Yang kedua tentang cara meneliti dari segi tempat; TPQ An-Nur, waktu; 16.00 sampai dengan 17.00 WIB. Pengumpulan data, wawancara, dokumentasi, dan informan; ada delapan orang. Temuan terbaru, di antaranya terdapat aktivitas dakwah yang dilakukan gerakan salafi, seperti mengaji, hafalan, beradzan, bersedekah, mengikuti adzan. Juga respon dari masyarakat seperti kepala desa ngampelsari mengatakan jika gerakan itu tidak membahayakan bagi masyarakat sekitar, maka diperbolehkan adanya paham keagamaan tersebut. Kajian Teori yang digunakan yaitu potret salafi sejati, salafi bukan mazhab tetapi fase sejarah dan anatomi konflik dakwah salafi di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yakni pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap subjek yang diteliti dan menjelaskan secara sederhana dari data-data yang diperoleh. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa dengan berjalannya waktu atas perdebatan sederhana yang pernah terjadi, antara nadliyin dengan salafi dapat reda dengan saling bermaaf-maafan ketika gerakan keagamaan yang berbeda-beda dapat diminimalisir dengan toleransi.

Kata Kunci : ***Salafi,Islam,Gerakan Keagamaan.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 01
B. Rumusan Masalah 04
C. Tujuan Penelitian 05
D. Manfaat Penelitian 05
E. Penelitian Terdahulu 06
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II GERAKAN SALAFI DI INDONESIA

A. Sejarah Gerakan Salafi 18
B. Macam-macam Gerakan dan Ajarannya 21
C. Gerakan Salafi di Indonesia 24

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Demografi, Geografi, Keagamaan, Sosial 31
B. Keberadaan Gerakan salafi 33
C. Komunitas salafi 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ANALISIS DATA

A. Aktifitas Gerakan salafi 48
B. Respon Masyarakat 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam catatan negara di beberapa tahun terakhir, ternyata di negara Arab Saudi terdapat banyak golongan Islam, diantaranya yang populer adalah Sunni dan Syiah. Tak terkecuali dengan di Indonesia, golongan Islamnya pun tak jauh berbeda. seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan mazhab yang diikuti seperti mazhab Imam Hambali, Imam Maliki, Imam Hanafi dan Imam Syafi'i. "Sebenarnya seluruh golongan Islam yang mengakui dan mengikuti mazhab adalah Salafi".[1] Jadi dari berbagai golongan Islam di luar negeri maupun dalam negeri tetap dalam ruang lingkup keislaman pada umumnya.

Dari berbagai macam golongan Islam pasti mereka membuat suatu perkumpulan yang diberi nama. Seperti nama gerakan Islam radikal, fundamentalis, transnasional, dan lain sebagainya. Secara keseluruhan, golongan Islam mengklaim bahwa "seorang salafi adalah orang yang mengambil Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai satu-satunya sumber peraturan agama".[2] Tanpa memandang sumber-sumber lain yang dirasa mampu membantu dalam menangani masalah gerakan keagamaan.

---

[1]M.Kholid Syeirazi,"*Anatomi Radikalisme di Indonesia (1)*", http://www.nu.or.id/post/read/93851/Anatomi-Radikalisme-di-Indonesia-1 (16 Juli 2019 18.30)
[2]Aden Rosadi, "*Gerakan Salaf*", *Toleransi*,7,2, Juli 2015, 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Keagamaan di Indonesia terutama golongan Islam itu perlu ditekankan bahwa para pengikutnya tidak merupakan kelompok aliran baru. Contohnya seperti gerakan salafi. Gerakan keagamaan yang baru ini awalnya sangat disetujui oleh masyarakat di Indonesia karena tujuan awalnya yaitu memurnikan ajaran Islam yang banyak terkontaminasi dengan golongan-golongan Islam. "Namun, belakangan ini salafi lebih merujuk ke arah gerakan salafisme yang dibawa Ibnu Taimiyah".[3] Para pengikut gerakan salafi sangat meyakini Ibnu Taimiyah tidak pernah mengajarkan agama atau aliran baru dalam keIslaman di Indonesia.

Topik bahasannya diulas secara holistik. Harapan penulis dibantu oleh delapan warga setempat yang bersedia menjadi informan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Fokus penelitian hanya pada teori dan temuan yang ditemukan di lokasi yang diteliti. Jadi alasan penulis tertarik meneliti, diawali di perumahan Istana Candi Mas Regency. Muncul gerakan keislaman yang berbeda. Reaksi masyarakat yang memicu bersiteru dalam pengajaran gerakan Salafi di TPQ. Pernah terjadi pelaporan dan penangkap karena terlibat dalam gerakan salafi, mazhab baru dan tindakan mengakusisikan Masjid Baiturrahman di polsek, Candi, Sidoarjo.

Kejadian berawal dari tahun 2017, ada warga baru di cluster singosari RT 01 RW 06 blok G3 no 24, datanglah keluarga di tengah lingkungan kita, bernama bapak T beserta istri dan kedua putrinya. Pandangan pertama warga dengan keluarga ini, cukup berbeda dalam penampilan yang mirip sekali

[3] Kholid "*Anatomi Radikalisme"*, 16 Juli 2019 18.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang Arab Saudi, seperti memakai celana diatas mata kaki, mengenakan cadar, juga melakukan gerakan takhiyad akhir yang dilakukan oleh putri dari bapak T dengan cara berbeda, dan perlakuan bapak T dalam menegur anak kecil yang sedang bershalawat dan mendahului gerakan sholat Imam Masjid di waktu sholat Subuh saat imam masih membaca doa qunut. Perlakuan yang cukup mengkhawatirkan bagi pihak perempuan, pernah dilakukan oleh istri dari bapak T, yang mencoba mengajak ibu-ibu untuk memakai cadar dan hasilnya beberapa sepakat dan menjadi guru ngaji di TPQ An-Nur dan sebagian lagi tak menghiraukan.

Tradisi keagamaan yang dianggap sesat oleh Gerakan Salafi;

1. Ziaroh wali lima dan songo.
2. Sholawatan dengan suara keras
3. Kegiatan Nyadran.

اَلْيَو اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا ۗ

Artinya: "Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu"[4] (Q.S Al-Maidah (3): 1)

Kemudian, penulis akan menceritakan secara singkat tentang gerakan salafi yang terdapat di lokasi Perumahan Istana Candi Mas Regency ini. Dimana dulunya gerakan salafi ini belum begitu terdengar oleh warga sekitar, karena cara penyebaran yang dilakukan padanya saat itu hanya dari seseorang

[4] (Q.S Al-Maidah (3): 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersilahturahim ke rumah orang-orang yang dianggap ramah oleh mereka dan dilakukan dengan tersembunyi. Jika dibandingkan dengan saat ini, mengalami perubahan yang cukup pesat, dimana pada awalnya hanya satu keluarga saja yang mengikuti gerakan itu di perumahan ini. Sedangkan saat ini sudah mencapai sepuluh keluarga yang mengikutinya sekaligus mengajak warga desa dan perumahan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, mengingat bagaimana sejarah dari gerakan salafi, keberadaan, aktifitas dan respon dari masyarakat yang menimbulkan konflik kecil menuju ke konflik besar. Akan dijabarkan dimulai dari Gerakan Salafi. Yang terdiri dari tiga point diantaranya Salaf, Salafi, Salafiyah.[5]"Salaf merupakan sifat yang khusus dimutlakkan kepada para sahabat."

Kemudian menurut Chozin, "Salafi yakni sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yaitu mengembalikan seluruh putusan kearah Al-Qur'an dan As-Sunnah."[6] Sedangkan, menurut Yazid "Salafiyah ialah kelompok yang menggiring untuk menjauhi Al-Qur'an namun tanpa menyinggung kelompok lainnya."[7] Untuk lebih lengkapnya akan dipaparkan di bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis menemukan berbagai permasalahan, diantaranya:

1.Bagaimana sejarah masuknya gerakan salafi di Indonesia dan di perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo?

[5]Yazid,*"Mulia dengan Manhaj Salaf"*,(Bogor: Pustaka At-Taqwa,2012),14.
[6]Muhammad Ali Chozin, *"Strategi Dakwah Salafi di Indonesia,Dakwah"*, XIV, 1, 2013, 1.
[7]Yazid, "*Mulia dengan Manhaj"*,22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Bagaimana aktivitas dakwah gerakan salafi di perumahan Istana Candi Mas RegencyNgampelsari Candi Sidoarjo?

3.Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap gerakan salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, berikut paparan dari tujuan penelitian :

1.Untuk mengetahui proses awal masuknya gerakan salafi di Indonesia dan juga di perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo.

2.Untuk menganalisis aktivitas berdakwah dari gerakan salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo.

3.Untuk memperjelas tanggapan dari masyarakat sekitar tentang adanya gerakan salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis dengan adanya tulisan ini maka dapat dijadikan sebagai penambah sumber informasi, wacana, dan juga pengembangan khazanah berupa pengembangan keilmuan studi agama-agama, dalam mata kuliah seperti manajemen resolusi konflik keagamaan, pendekatan fenomenologi dalam metodologi penelitian agama, juga sosiologi agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara Praktis dengan adanya tulisan ini sangat bermanfaat bagi para pembaca dan juga sebagai sumbangan referensi yang dapat disalurkan ke Forum Komunikasi Antarumat Beragama (FKUB), Kementrian Agama (KEMENAG) Departemen Agama (DEPAG), dan lain sebagainya. Secara umum juga dapat mengetahui bagaimana awal mula dan penyebaran Salafi yang berada di Sidoarjo, juga tentang siapa saja nama tokoh-tokoh dari Salafi tersebut. Setelah itu akan ada hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang nantinya diharapkan bisa menyelaraskan pemikiran negatif diubah menjadi pemikiran positif tentang Salafi dan dapat dibagikan sekaligus bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

E. Penelitian Terdahulu

Point penting dari pengertian penelitian terdahulu adalah tindakan peneliti untuk mencari bahan perbandingan antara dua variable penting. Diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara keduanya. pemaparan melalui narasi di bawah ini, sebagai berikut:

Pertama, disusun oleh Ahmad Syafi'I Mufid dengan judul "Kasus-kasus Aliran atau Paham Keagamaan Aktual di Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. "Hasil penelitiannya adalah memperkenalkan latar belakang dari kasus, tokoh, ajaran, luas pengaruh, gerakan dan respon dari masyarakat terhadap perubahan sosial, budaya dan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar yang diteliti".[8] Hasil analisis data menggunakan SWOT. Adapun Teknik pengumpulan data melalui Lapangan dan Kepustakaan.

Kedua, disusun oleh Zuly Qodir dengan judul "Gerakan Salafi Radikal dalam konteks Islam di Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode studi sejarah. Hasil penelitian mencakup tentang asal usul dari gerakan salafi sampai dengan sepak terjang politik hingga pengaruh dalam perkembangan Islam Indonesia.[9] Teknik pengumpulan data melalui observasi di lapangan dan dokumentasi. Hasil analisis data menggunakan koding.

Ketiga, disusun oleh Muhammad Ali Chozin dengan judul "Strategi Dakwah Salafi di Indonesia". "Hasil penelitian mencakup tentang fokus ke cara dan tujuan berdakwah, perkembangan salafi, dinamika dan pemikiran dari gerakan salafi dan proses penyebaran ajarannya".[10] Adapun Teknik Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan . Hasil analisis data menggunakan SWOT. Hasil analisis data menggunakan koding.

Ke'empat, disusun oleh Nuhrison Muhammad Nuh dengan judul "Respon masyarakat terhadap aliran dan paham keagamaan kontemporer di Indonesia". "Hasil penelitian mencakup tentang informasi ajaran yang

---

[8]Ahmad Syafi'I Mufid, *"Kasus-kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual di Indonesia"*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009, 1), 01

[9]Zuly Qodir, "*Gerakan Salafi Radikal dalam konteks Islam di Indonesia,Islamica"*, 3, 01, September, 2008, 1.

[10]Chozin, *"Strategi Dakwah"*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan dan respon masyarakat terhadap ajaran tersebut".[11] Teknik pengumpulan data mengggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian menggunakan metode studi sejarah dari lima hasil penelitian. Hasil analisis data menggunakan induksi.

Kelima, disusun oleh Aden Rosadi dengan judul "Gerakan Salaf". peneliti menggunakan metode studi dokumen. "Hasil penelitian mencakup tentang gerakan salafi yang berkembang di periode pra modern dan periode modern".[12] Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi di lapangan. Hasil analisis data menggunakan perbandingan yang konstan.Penelitian menggunakan metode stidi pustaka dari beberapa telaah pustaka.

Ke'enam, disusun oleh Muhammad Hisyam, dengan judul "Harmoni Faham Keagamaan antara Harmoni dan Konflik, Anatomi Konflik Dakwah Salafi di Indonesia". "Hasil Penelitian mencakup penggambaran kedatangan dari salafisme dan cabang dari adanya konflik besar ataupun kecil yang berhubungan dengan adanya struktur dan organisasi dari cara berdakwah yang dilakukan salafi".[13] Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian dari beberapa informan. Hasil analisis data menggunakan induksi. Penelitian menggunakan metode observasi di lokasi yang diteliti.

---

[11]Nuhrison Muhammad Nuh, "*Respon masyarakat terhadap aliran dan paham keagamaan kontemporer di Indonesia"*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012, 1), 9.
[12]Aden, "*Gerakan Salaf*", Juli 2015.
[13]Muhammad Hisyam,"*Harmoni Faham Keagamaan antara Harmoni dan Konflik, Anatomi Konflik Dakwah Salafi di Indonesia*", Jurnal Multikultural dan Multireligius, IX, 33, Januari 2010, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketujuh, disusun oleh Said Ramadhan, dengan judul Salafi sebuah Fase Sejarah bukan Mazhab. "Hasil Penelitian mencakup gambaran global (sekilas) untuk menjelaskan salafiyah, yang dianggap sebagai fase waktu yang telah berlalu".[14] Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan. Hasil analisis data menggunakan contoh teoritis. Penelitian menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

Kedelapan, disusun oleh Ulin Nuha, dengan judul "Potret Salafi Sejati". "Hasil Penelitian mencakup sebuah akibat dari fenomena yang timbul dikarenakan adanya sebab yang bisa terjadi di lokasi yang diteliti yang kemudian dapat dikaji dengan memunculkan solusi yang dapat menyelesaikan fenomena gerakan salafi yang terjadi di lokasi tersebut"[15] Teknik pengumpulan data menggunakan studi sejarah. Hasil analisis data menggunakan koding. Penelitian menggunakan metode Wawancara.

Kesembilan, disusun oleh Abdurrahman Abdul Khaliq, dengan judul "Sistem Da'wah Salafiyah". "Hasil penelitian mencakup panduan manhaj salaf, tujuan da'wah salaf, pokok-pokok manhaj salaf dan sifat-sifat salafi".[16] Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara di lokasi yang diteliti. Hasil analisis data menggunakan perbandingan yang konstan. Penelitian menggunakan metode observasi di lokasi.

---

[14]Said Ramadhan, "*Salafi sebuah Fase Sejarah bukan mazhab*", (Jakarta: Gema Insani,2005,1), 01.
[15]Tim Ulin Nuha, "*Potret Salafi Sejati*", (Bogor: Al-Qolam,2007,1),01.
[16]Abdur Rahman Abdul Khaliq, *"Sistem Da'wah Salafiyah Generasi Pertama Islam"*, (Jakarta: Jam'iyatu Ihyai At-Turotsi Al-Islamy Ad-Daru As Salafiyatu, 1982,3),01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesepuluh, disusun oleh Ibnu Taimiyah, dengan judul "Manhaj Da'wah Salafiyah". "Hasil penelitian mencakup rambu-rambu di atas jalan para Da'i, ayat pertama sampai dengan kesepuluh dan manhaj da'wah salafiyah".[17] Teknik pengumpulan data menggunakan studi sejarah. Hasil analisis data menggunakan koding. Penelitian menggunakan metode studi kasus.

Kesebelas, disusun oleh Bashori A. Hakim dengan judul "Direktori Aliran, Faham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia". "Hasil penelitian mencakup pengkajian di bidang kehidupan keagamaan yang baru muncul maupun yang telah lama ada".[18] Teknik pengumpulan data menggunakan observasi di lokasi yang diteliti. Hasil analisis data menggunakan induksi. Penelitian menggunakan metode Wawancara.

Kedua belas, disusun oleh Andi Aderus dengan judul "Karakteristik Pemikiran Salafi di tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman". "Hasil penelitian mencakup aspek pemikiran, fakta sejarah, makna, dan paham keagamaan".[19] Teknik pengumpulan data menggunakan studi sejarah. Hasil analisis data menggunakan contoh teoritis. Penelitian menggunakan metode observasi di lokasi yang diteliti.

Ketiga belas, disusun oleh Zumaeroh dengan judul "Mengenali Konflik dalam Negosiasi". "Hasil penelitian mencakup bagaimana cara atau solusi

---

[17]Ibnu Taimiyah, *"Manhaj Da'wah Salafiyah"*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2001,1),01.
[18]Bashori A.Hakim, *"Direktori Aliran, Faham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia"*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009, 1), 01.
[19]Andi Aderus, *"Karakteristik Pemikiran Salafi di tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman"*, (Yogyakarta: Kementerian Agama RI, 2011, 1), 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaiknya dalam mengatasi konflik yang harusnya tidak diabaikan".[20] Teknik pengumpulan data menggunakan Dokumentasi, Observasi dan Wawancara. Hasil analisis data menggunakan induksi. Penelitian menggunakan metode dokumentasi.

Ke'empat belas, disusun oleh Nuhrison Muhammad Nuh dengan judul "Kelompok Salafi di Kabupaten Lombok Barat". "Hasil penelitian mencakup tentang Kegiatan yang dilakukan sehari-hari dari kelompok ini di lokasi yang diteliti oleh penulis".[21] Teknik pengumpulan data mengggunakan wawancara dan observasi lokasi. Penelitian menggunakan metode komparatif. Hasil analisis data menggunakan dokumentasi.

Kelima belas, disusun oleh Umar R. Soeroer dengan judul "Studi Kasus tentang Dzikir As-Salafi di Slipi dalam Jakarta Barat". "Hasil penelitian mencakup kasus-kasus yang dilakukan oleh gerakan salafi di Jakarta Barat".[22] Teknik pengumpulan data mengggunakan Dokumentasi berupa video dan rekaman warga sekitar. Penelitian menggunakan metode SWOT. Hasil analisis data menggunakan pengerucutan dari beberapa data yang didapatkan.

Cukup berbeda dengan yang diteliti oleh penulis, lebih fokus ke gerakan Salafi yang berada di perumahan Istana Candi Mas Regency.

---

[20]Zumaeroh, "Mengenali Konflik dalam Negosiasi", https://media.neliti.com/publications/23153-ID-mengenali-konflik-dalam-negosiasi.pdf (08/03/2019, 02.35 WIB)
[21]Nuhrison Muhammad Nuh, "*Kelompok Salafi di Kabupaten Lombok Barat"*, (Jakarta: CV.Prasasti, 2009, 1), 3.
[22]Umar.R.Soeroer, "*Studi Kasus tentang Dzikir As-Salafi di Slipi dalam Jakarta Barat*", (Jakarta: CV. Prasasti, 2009, 1), 02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, dari penulis ini ialah metode kualitatif. Biasanya metode kualitatif dilakukan dengan cara berwawancara dengan narasumber, dan tidak bertolak belakang dari teorinya, juga dapat menghasilkan teori-teori dasar. Penulis menemukan kriteria dari pendekatan di atas diantaranya; "jika kualitatif itu harus ada kaitannya, titik penting". [23] Dan selalu peka terhadap lingkungan sekitar.

Hanya saja yang menjadikan titik tekan ialah sesuatu keadaan secara alami. Dalam konteks tersebut terlihat adanya pengaruh dari hubungan sebab dan akibat. Peneliti memakai metode ini, karena dalam prosesnya, peneliti mencoba mendeskripsikan data yang didapatkan dari lokasi yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Disini penulis juga memakai pendekatan negosiasi dalam menyelesaikan konflik sederhana antara nadliyin dengan salafi, dan berikut pengertian singkatnya, menurut Ulin Nuha pada tahun 2013 berkata tentang istilah dari negosiasi yang berasal dari bahasa inggris "negotiation", dalam pengertian secara umum negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan cara berunding untuk mencapai kesepakatan kedua belah pihak. Kemudian tentang cara mengenali konflik kecil dalam pendekatan negosiasi yaitu pertama memakai pendekatan negosiasi prinsip, dengan kata lain

[23]Sayuthi Ali, "*Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*", (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2002, 1), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan ini hampir sama dengan melunakkan prinsip yang sangat kokoh tersebut. Dimana pendekatan ini, menganggap bahwa konflik kecil disebabkan oleh posisi-posisi yang tidak selaras dan perbedaan pandangan tentang konflik kecil yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mengalami konflik kecil tersebut.

Untuk sasarannya yaitu dengan membantu pihak yang berkonflik kecil dengan cara memisahkan pemikiran pribadi dengan berbagai masalah dan isu-isunya, "Juga dapat memampukan mereka untuk melakukan negosiasi berdasarkan kepentingan mereka daripada posisi tertentu yang tetap ada".[24] Kemudian cara selanjutnya, dengan melancarkan proses kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak yang ada di dalam konflik kecil tersebut. Begitu pula dengan adanya kesalahpahaman antarbudaya. yang mana banyak berasumsi bahwa konflik kecil disebabkan oleh ketidakcocokan dalam cara berkomunikasi antara berbagai budaya yang berbeda-beda. Untuk sasarannya yaitu dengan menambah wawasan kepada pihak yang berkonflik kecil, mengenai budaya pihak lain, juga mengurangi streotip negatif yang mereka miliki tentang pihak lain, dan juga dapat meningkatkan keefektifan berkomunikasi antarbudaya.

2. Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu berupa penelitian lapangan, dikarenakan mendapatkan datanya itu langsung ke lokasi yang diteliti. Tak

[24] Zumaeroh, *"Mengenali Konflik dalam Negosiasi"*, 08 maret 2019 02.35 WIB https://media.neliti.com/media/publications/23153-ID-mengenali-konflik-dalam-negosiasi.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lupa juga penulis mencantumkan sumber data yang dibagi menjadi dua diantaranya

a. Sumber data primer diperoleh melalui narasumber. Dan yang terlibat dalam daftar personal yang akan diteliti oleh penulis diantaranya: tokoh agama Islam di lingkungan ini, kepala desa dan masyarakat sekitar

b. Sumber data sekunder dapat dijadikan data penguat dengan cara mengembangkan informasi yang di terima dari narasumber berbanding lurus dengan kondisi riil yang ada di lapangan,realita atau fakta yang terjadi.dibantu berbagai sumber yang berupa buku, jurnal dan referensi lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data Untuk mendapatkan data yang sesuai maka diperlukan teknik untuk pengumpulan data diantaranya adalah

a. Wawancara kegiatan inter aktif tanya jawab yang dilakukan minimal dua orang atau lebih dari itu. Dan jenis wawancara terbuka, juga mengetahui maksud dari wawancara. Metode ini bermanfaat untuk menggali informasi yang ada. "Tujuan wawancara untuk mengumpulkan iformasi sesuai kondisi yang terjadi secara terbuka dan terjadi diskusi timbal balik".[25] Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti satu per satu yang masuk ke dalam pikiran peneliti dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh narasumber atau informan.

b. Dokumentasi, penulis menggunakan data dokumentasi ini, berupa rekaman suara narasumber, catatan, buku, dan foto di lokasi penelitian.

[25]Sayuthi, "Metodologi Penelitian", 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informan, sebagai sumber data dalam penelitian adalah subyek utama dalam memiliki data, menguasai permasalahan, dan bersedia berbagi informasi. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topic peneliti. berikut nama informan yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Suheri Kuswanto, Kepala Desa Ngampelsari (2016-2019)
2. Ernita Permata Sari, Ketua Gerakan Salafi (2017-2019)
3. Endang Yulianti, Sekretaris Gerakan Salafi (2017-2019)
4. Lila Wulandari, Bendahara Gerakan Salafi (2017-2019)
5. Hesti Mujianti, Anggota Gerakan Salafi (2017-2019)
6. Wiwik Winarsih, Anggota Gerakan Salafi (2017-2019)
7. Abah Suwandi, Tokoh Masyarakat (2006-2019)
8. Handoko Syafi', Tokoh Masyarakat (2006-2019

d. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Desember 2018 sampai dengan 01 Juli 2019 (selama 8 bulan) dengan mengambil informan di Perumahan Istana Candi Mas Regency yang terletak di Taman Candi Regency, Ngampelsari, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian penulis hanya mengambil data yang diperlukan saja. Karena penulis adalah warga di perumahan ini, maka dalam melakukan observasi di lokasi penelitian, tidak terlalu rumit untuk mengetahui gambaran umum dan pengambilan data. Kemudian titik fokus dari penelitian ini adalah Gerakan Salafi di Perumahan Istana Candi Mas Regency.

4. Metode Analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode analisis yang digunakan secara kualitatif deskriptif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan narasi yang dapat diolah sedemikian rupa sehingga tersaji analisa yang akurat dan sesuai kenyataan yang terjadi. "Berusaha memutuskan apa yang dituangkan di dalam materi yang tersaji riil adanya".[26] Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. diantaranya terdapat :

a. Reduksi data sebagai suatu proses pemilih penyederhanaan dari data awal dan alat pengumpulan data seperti catatan, buku, dan alat tulis.
b. Penyajian Data berupa data proses reduksi. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang berupa sumber informasi. Data yang didapat kemudian dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu hubungan data terkait permasalaan penelitian.

Prosedur dalam menganalisis data yang digunakan peneliti adalah

1. Merekam suara informan.
2. Meminta foto sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian.
3. Mencatat data-data yang diperlukan menjadi bentuk teks
4. Mengelompokkan data dan Melakukan pemilahan data supaya data dapat relevan dengan topic yang diambil penulis.
5. Mengidentifikasi data yang terkumpul
6. Dan menuliskan hasil akhir

[26] Tim Penyusun BPPS Fakultas Sains dan Teknologi, "*Pedoman Penulisan Skripsi",* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kesimpulan berupa hasil analisis atau ringkasan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika penulisan skripsi ini "mulai disusun hanya untuk mempermudah jalannya penulisan yang akan ditulis"[27] oleh seorang penulis. Penulis dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, akan di bahas secara detail seperti di bawah ini

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Gerakan Salafi di Indonesia menjelaskan tentang sejarah gerakan Salafi, macam-macam gerakan Salafi sekaligus ajarannya dan gerakan Salafi di Indonesia.

Bab III Penyajian Data : menjelaskan tentang geografi, demografi, keagamaan dan sosial, keberadaan gerakan salafi, dan komunitas salafi.

Bab IV Analisis Data : menjelaskan tentang aktivitas gerakan salafi dan respon masyarakat.

Bab V Penutup : menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

[27] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan,* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

GERAKAN SALAFI DI INDONESIA

A. Sejarah Gerakan Salafi

Menurut Hisyam "Salaf Al-s\Shalih adalah ketiga generasi muslim yang paling awal".[1] Kata Salaf sendiri berasal dari kata *salafa yaslufu salfan* yang berarti telah lalu. Sedangkan, menurut istilah Salaf yakni sifat yang khusus dimutlakkan kepada para sahabat. Sehingga, kaum Salaf adalah kaum yang menunjukkan kepada masa tiga kurun waktu yang paling awal sejak kematian Rasulullah SAW. Dengan kata lain, kaum Salaf merupakan kaum yang hidup setelah 300 tahun sejak meninggalnya nabi Muhammad SAW.

Kemudian definisi dari orang yang sama mengenai "Salafi yaitu orang atau kelompok yang mengikuti metode yang telah lalu"[2] Gerakan ini juga mengikuti pendapat dari para ulama Salaf Al-Shalih, contohnya Ibnu Taimiyah dari tahun 1263 sampai dengan 1328, Muhammad bin Abdul Wahab dari tahun 1703 sampai dengan 1792 dan metode ajaran yang dipakai seperti tauhid, aswaja, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Matin "Salafiyah bermakna kelompok yang mengajak umat Islam kembali kepada sumber asli menuju ke kebangkitan Islam baru untuk melawan hegemoni kekuatan dunia barat justru menjadi kelompok yang berhadapan langsung dengan beberapa kelompok muslim."[3] Salafiyah itu penafsiran dari kata Salaf. Nama lain dari Salafiya itu Salafiyun. Gerakan Salafi sebagai gerakan

---

[1]Muhammad Hisyam, "*Harmoni Faham Keagamaan antara Harmoni dan Konflik, Anatomi Konflik Dakwah Salafi di Indonesia"*, Multikultural dan Multireligus, IX, 33, Januari 2010, 29.
[2] , " Ibid., 29.
[3]Abdul Matin, "Gerakan Salafiyah: Islam Politik Rigiditas Interpretasi Hukum Islam, XVI, 2, Desember 2017, 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengacu pada sejarah imam terdahulu yang berusaha untuk mengembalikan gaya keIslaman yang terbaik di tiga masa.

Manhaj dakwah Salafiyah dipandang dari sisi bahasanya yakni kata "manhaj berasal dari kata dasar nahaja yanhaju nahjan manhajan",[4] artinya gerakan pemikiran yang berusaha menghidupkan kembali pemurnian ajaran Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti yang diamalkan umat terdahulu.[5] "Kemudian tentang kajian teori yang digunakan penulis dalam penelitian diantaranya teori gerakan keagamaan, teori keIslaman, Teori Salafi".

Sejarah singkat dari gerakan Salafi, Pada abad ke-18 gerakan Radikalisme, sudah pandai bermain peran politik. Tak lupa juga dengan abad ke-12 masehi telah berkembang gerakan salafi di Arab Saudi, Timur Tengah. "Setelah delapan abad berlalu, terdapat pengkotak-kotakan dari gerakan Salafi yang memakai ajaran Salafi - Jihadi."[6] Dengan adanya fenomena keagamaan tersebut maka pengaruhnya ini, sangat cepat dirasakan di Indonesia, juga sebagai tantangan yang cukup berat berpengaruh terhadap kebhinekaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

[4] Nuh, *Kelompok Salafi*, 13.

[5]Lihat Ringkasan dari buku Ulin Nuha, Nuhrison, Dady Hidayat, dan Kholid Syaerozi pertama, Teori Gerakan Keagamaan yang disusun oleh Kholid Syaerozi dengan judul "Anatomi Radikalisme di Indonesia" dan pembahasannya mengenai menurut kacamata sejarah munculnya gerakan salafi dilatarbelakangi oleh gerakan radikal yang membuat ormas bernama Darul Islam dan Negara Islam Indonesia juga muncul terobosan bernama Gerakan Salafi beserta jenisnya seperti Salafi-Wahabi yang terdapar di Indonesia, kedua, Teori Keislaman yang disusun oleh Dady Hidayat dengan judul "Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia" dan pembahasannya mengenai cara berdakwah yang umum dilakukan oleh kalangan umat Islam namun diselewengkan oleh gerakan Salafi, dan ketiga Teori Salafi yang terdiri dua buku antara lain "Kelompok Salafi di Lombok" karya Nuhrison Nuh dan "Potret Salafi Sejati" karya Ulin Nuha yang membahas tentang kehidupan gerakan Salafi yang diterima maupun tidak di kalangan masyarakat Indonesia.

[6]M.Kholid Syeirazi, "A*natomi Radikalisme di Indonesia (2):DI/NII keluar dari Konsensus"*, http://www.nu.or.id/post/read/93856/anatomi-radikalisme-di-indonesia-2-dinii-keluar-dari-konsensus (16 Juli 2019, 18.45)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai sejarah dari gerakan Salafi yang dimulai di negara Arab ke Indonesia. Gerakan Salafi pertama kali ada di daerah Timur Tengah, tepatnya di Arab Saudi. "Gerakan Salafi bukan termasuk kategori dakwah asli dari Indonesia." [7] Gerakan Salafi di Indonesia dalam catatan sejarah terjadi pada abad ke 19, tepatnya di Sumatera Barat. Gerakan Salafi di Sumatera Barat sendiri dibawa oleh empat orang haji muda. Pemimpin gerakan tersebut adalah Tuanku Imam Bonjol.

Gerakan Salafi yang berada di tanah air ini, awalnya dimulai dengan Gerakan Purifikasi. "Gerakan Purifikasi mempunyai nama lain yaitu Gerakan Pemurnian."[8] Untuk pengertiannya ialah upaya gerakan yang menjadikan tarekat Sufi sebagai sasaran dalam membersihkan ajaran agama yang berbau Sinkretisme. Dan juga menyadarkan umat Islam lainnya yang awam dengan menganut keIslaman hanya dipandang dari sisi namanya saja tanpa ada keseluruhannya.

Dari dalamnya, Radikalisme ini dapat dilihat sebagai doktrin kesempurnaan, dan semuanya serba mencakup Islam. Contohnya ialah praktek kehidupan yang telah dilakukan oleh generasi Salafush Shalih atau tiga generasi terbaik dalam tiga abad. Kenyataannya semua golongan Islam mengakui dan mengikuti mazhab Salafi, namun karena rujukan yang digunakan cukup berbeda dari kalangan biasanya dan dipengaruhi oleh gerakan

---

[7]Dady Hidayat, "*Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia: Studi tentang Kemunculan dan Perkembangannya pada Era Reformasi*" Skripsi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), 46 .
[8]M.Kholid Syeirazi, *"Anatomi Radikalisme di Indonesia (3): Penetrasi Salafisme*", (http://www.nu.or.id/post/read/93872/anatomi-radikalisme-di-indonesia-3-penetrasi-salafisme) (16 Juli 2019, 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salafisme yang dibawa oleh Ibnu Taimiyah. Beliau selaku pembuka puritanisme Islam. Puritanisme Islam ialah paham yang memusatkan semua kekuasaan hanya di satu tangan saja.

Dakwah dari Salafisme ini sangat memerangi bid'ah, khurafat dan tahayul, juga mempunyai visi misi mewujudkan Islam murni di negara ini. "Kiblatnya itu hanya dari sebuah gagasan pembaharuan Islam" [9] yang dikemukakan langsung oleh Muh Abduh, Jamaluddin Al Afghani, dan Rashid Rida. Pada kenyataannya Salafisme ini sangat terobsesi mendirikan negara Islam. Namun seiring berjalannya waktu kedua gerakan ini tidak sesuai dengan hasil kesepakatan awal tentang Purifikasi dan Modernis.

"Terobosan dari kedua gerakan ini, melalui pembuatan buku-buku panduan yang diterjemahkan sekaligus diedarkan di dewan dakwah Islamiyah Indonesia",[10] serta melalui pembuatan lagu tentang negara yang murni keIslamannya dan dipublikasikan di Pesantren, juga melalui mendirikan lembaga pengetahuan bahasa Arab dan ilmu pengetahuan yang berbasis Arab. Gerakan ini juga masuk dan menyiarkan ajarannya lewat kampus swasta atau negeri umum.

B. Macam-macam Gerakan Salafi dan Ajarannya

Gerakan Salafi ini berakar dari ideologi yang didirikan oleh Ibnu Taimiyah di tahun 1263 sampai dengan 1328 M. Kenyataannya semua golongan Islam mengakui dan mengikuti mazhab Salafi, namun karena

---

[9]M.Kholid Syeirazi, *Anatomi Radikalisme di Indonesia (2): DI/NII keluar dari Konsensus*, http://www.nu.or.id/post/read/93856/anatomi-radikalisme-di-indonesia-2-dinii-keluar-dari-konsensus (16 Juli 2019, 18.45)

[10]M.Kholid Syeirazi, *Anatomi Radikalisme di Indonesia (3): Penetrasi Salafisme*, http://www.nu.or.id/post/read/93872/anatomi-radikalisme-di-indonesia-3-penetrasi-salafisme (16 Juli 2019, 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rujukan yang berbeda dan dipengaruhi oleh gerakan Salafisme yang dibawa oleh Ibnu Taimiyah. Beliau selaku pembuka puritanisme Islam. Puritanisme Islam ialah paham yang tak kenal kompromi dalam beragama.

Ajaran Ibnu Taimiyah menjadi gerakan revolusioner ketika dipindah tangan oleh Muhammad Ibnu Abdul Wahab. Salah satu cita-cita dari gerakan Salafi mendirikan negara Islam. "Berdirilah organisasi masyarakat pertama dari Gerakan Salafi yang berada di Indonesia bernama Darul Islam di Tasikmalaya dengan tanggal 7 Agustus 1949".[11] Gerakan ini bergabung dengan Masyumi. Keberadaan masyumi menyediakan saluran konstutional parlemen dengan tujuan menampung aspirasi pendirian negara Islam di Indonesia. Namun di tahun 1984 hasil akhir berbunyi perjuangan umat Islam mendirikan negara dan harus diperjuangkan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Aktifitas dari gerakan Salafisme ternyata melakukan pengkafiran sesama Muslim, dengan tujuan memurnikan tauhid dan ritual umat Muslim. Fatwa popular yang digunakan Ibnu Taimiyah adalah fatwa il-yasiq yang artinya kumpulan hukum yang tersusun secara teratur di Mongol dan dilakukan oleh penguasa Mongol pada abad ke 7.

Gerakan Revolusioner pernah menjadi jelmaan di tangan Muhammad Ibnu Abdul Wahab di tahun 1701 sampai dengan 1793. Kemudian macam-macam gerakan Salafi terdiri atas Salafi Wahabi, Salafi Surury, Salafi

[11]M.Kholid Syeirazi, *anatomi radikalisme di Indonesia (2)*, http://www.nu.or.id/post/read/93856/anatomi-radikalisme-di-indonesia-2-dinii-keluar-dari-konsensus 29 Juni 2019, 19.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murjiah, Salafi Turoby, Salafi Tsurosi, Salafi Ikhwani, Salafi Hadadi, dan Salafi Haraki, Salafi Hijazi, Salafi Jihadi dan lain sebagainya.

'Salafi Hijazi sangat menginduk kepada doktrin Wahabi dan pendapat yang benar dari Kerajaan Arab Saudi bernama Bin Baz dan Nashirudin Al-Bani".[12] Kajian mereka seputar pemurnian tauhid dan ibadah, juga membahas tentang syirik kubur dan anti bid'ah. Sedangkan Salafi Ikhwani ini juga sangat menginduk kepada al-Ikhwân al-Muslimûn dari Mesir yang didirikan Hasan al-Banna. Dari rahim al-Ikhwân al-Muslimûn inilah lahir paham Salafi Jihadi.

Mereka menyerang demokrasi dan memurtadkan pemimpin Muslim yang berhenti memperjuangkan syariat Islam. Jihad bagi mereka bukan hanya melawan asesor asing, tetapi juga terhadap penguasa setempat yang murtad karena enggan menegakkan hukum Islam. Seluruh doktrin Salafi Jihadi dalam semua variannya bisa dilacak bersumber dari Mesir yang kemudian pecah menjadi banyak bagian.

Di dalam kelompok Salafi dan Salafi Jihadi banyak turunan dan pecahan, masing-masing bahkan saling mengkafirkan. Gerakan Salafi menyebut Salafi Jihadi sebagai reinkarnasi Khawarij. Namun, baik Salafi maupun Salafi Jihadi, sama - sama bernaung di bawah fatwa-fatwa Ibnu Taimiyah. Ibn Taimiyah adalah mentor intelektual dari seluruh aliran Salafi. Paham Salafi dan Salafi Jihadi punya panggung untuk mentransfer paham dan keyakinannya melalui pengajian tertutup dan terbuka, bahkan diunggah ke media sosial untuk diikuti siapa saja. Terkadang mereka bukan hanya

[12] M.Kholid Syeirazi, *anatomi radikalisme di Indonesia (7)*, http://www.nu.or.id/post/read/94165/anatomi-radikalisme-di-indonesia-7-dua-jenis-salafi-di-tanah-air 29 Juni 2019, 19.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerang ormas lain seperti Nahdhatul Ulama yang jelas berbeda, tetapi juga saling memperingatkan dari kesalahan di antara penganut Salafi sendiri.

"Prinsip Dakwah dari Gerakan Salafi yakni kembali kepada"[13] Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman Salafush Shalih, Memerangi Bid'ah dan beragam pemikiran dari luar Islam yang masuk ke dalamnya, dan lain sebagainya.

C. Gerakan Salafi di Indonesia

"Kacamata Salafi mengatakan proses munculnya gerakan Salafi di Indonesia bersamaan dengan proses Islamisasi di Nusantara".[14] Kemudian menurut pandangan dari Syekh Maulana Malik Ibrahim dan anggota Walisongo lainnya itu termasuk kategori orang yang bermanhaj Salaf. Namun, mereka tak dapat mengklaim pandangan tersebut karena tokoh penyebar Islam di Jawa itu dari tokoh Nahdliyin juga.

Selanjutnya terjadi pemutarbalikan fakta sejarah tentang penyebaran Islam yang dilakukan oleh Walisongo, dimana menurut masyarakat di masa itu telah terekam bahwa Islam yang dibawakan oleh Walisongo itu penuh dengan campuran adat istiadat dengan praktek sinkretis terutama kepada Sunan Kalijaga, seperti takhayul dan bid'ah. "Kemudian, menurut kacamata Salafi yang melihat Tuanku Imam Bonjol sebagai satu-satunya tokoh yang mengibarkan gerakan

---

[13]Abdul Qohar, "*Arah Gerakan Sosial Kelompok Fundamentalisme Salafi*",Teropong Aspirasi Politik Islam, 7, 2, 2011, 74.
[14]Academia Edu "*Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren di Nusantara*", scholar.google.com academia.edu (06/08/2019, 07.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salafi pada awal perkembangan Islam di Nusantara".[15] Dan cara berdakwahnya lebih mengusung ke arah pemurnian, biasanya dilakukan dengan gerakan pembaharuan yang berada di Sumatera Barat. Pelopor dari gerakan ini, yaitu jamaah yang pulang dari tanah suci, terdiri atas; Muh.Arif (H.Sumanik), H.Abdurrahman (H.Piobang), H. miskin, H. Tuanku Imam Bonjol .

Kedatangannya di Minangkabau ini memunculkan reaksi tentang segala penyimpangan yang terjadi atas pengalaman Islam yang bercampur baur dengan adat. Adanya sejarah dari perang Padri itu terdapat kesamaan dengan ide gerakan Salafi. Letak titik persamaannya, ialah serukan purifikasi nilai dan praktik ibadah dalam Islam, juga terdapat upaya yakni berusaha mengembalikan kehidupan beragama sesuai yang pernah dilakukan oleh Rasullah SAW dan para Sahabat. Selanjutnya terdapat bukti forensik dari Imam Bonjol yang tergambar di pecahan uang kertas lima ribu rupiah, yang memakai pakaian identik dari Ahlussunnah dengan janggut yang panjang, seperti gaya berpakaian dari orang Salaf.

"Masuk di abad 20-an, dimana terdapat gerakan pembaruan yang banyak memakai pemikiran Salafi. Kemudian muncul gagasan dari tiga tokoh penting yang mendapat kesempatan dalam menimba ilmu kembali di negara Mekah, dan membawa keilmuan tentang purifikasi".[16] Namun, dari gerakan Salafi ini, tidak menganggap ke tiga tokoh tersebut diantaranya; H.Abdul Karim Amrullah, H. Muh Jamil Djambek, H. Abdullah Ahmad, karena terdapat kesamaan pemikiran antara

---

[15]Muhammad Subair, "*Ideologi Kebangsaan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren PKP Manado"*,Al-Qalam, 25, 1, 2019, 59.

[16]Zulkarnain Haron Nordin Hussin, *"Islam di Malaysia: Penilaian Semula Fahaman Salafi Jihadi dan Interpretasi Jihad oleh Al-Jama'ah Al-Islamiyah*, Geografia-Malaysian Journal of Society and Space", 9, 1, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

purifikasi dan modernisasi. Di awal abad ke 20-an, sudah berjalan relasi antara Arab dengan Indonesia.

Dengan adanya relasi tersebut mulai banyak lembaga pendidikan dan sosial yang dibangun oleh masyarakat Arab, seperti; Al-Irsyad yang dibangun oleh Syekh Ahmad Soorkati. Tujuan pertama dibangun adalah menyebarkan pemikiran baru di lingkungan Islam - Indonesia. "Syekh Ahmad Soorkati datang ke Indonesia pada tahun 1911, dengan pemikiran tokoh pembaruan di Timur Tengah."[17] Dan untuk tujuan ke 2 yaitu menjalankan dengan sungguh perintah dan hukum yang ditetapkan di Al-Qur'an dan contoh kehidupan Rasulullah SAW. Jadi jika digabungkan antara abad ke sembilan belas dengan abad ke dua puluh, antara lain; pusat gerakan Salafi di Arab Saudi, pada akhir abad ke 19 itu terdapat suatu kejadian yang berhasil membangun kekuatan.

"Dan kalau pada awal abad ke dua puluh itu terdapat suatu kejadian yaitu munculnya mazhab utama di Arab Saudi yaitu Wahabi, yang diketuai oleh Abdul Aziz Ibnu Saud". [18] Pada saat kampanye global dari negara Arab Saudi, di saat yang bersamaaan juga sudah banyak tersebar gerakan Salafi. Jalur utama yang dipakai oleh para tokoh yaitu jalur interaksi dengan berguru di Arab Saudi. Berdirinya Al-Irsyad dikarenakan ingin melestarikan ide puritanisme Salafi, juga fokus pada pendidikan sekolah yang pernah didirikannya.

Gerakan Salafi yang berbau radikal ini, kebanyakan pakai terminologi yang bernuansa jihad dengan mengatasnamakan perjuangan Ideologi. Adapun

---

[17]Herry Mohammad, *"Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20"*, Gema Insani, 2006 books.google.com (06/08/2019, 07.50)

[18]Faqihuddin Abdul Khobir, "*Metode Interpretasi Teks-teks Salafi Saudi mengenai Isu-Isu Gender"*, Holistik, 13, 2, 2012, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik dari gerakan Salafi Radikal, diantaranya; punya sifat defensif pada saat berdiskusi, defensif tentang perubahan hubungan atau masalah sosial. Absolutis dengan paham konsepsi kebenaran. Adanya kecenderungan literal dengan Kitab Suci. Eksklusif memandang realita sosial dan juga gerakan ini tidak pernah percaya dengan perubahan sosial dari luar Islam.

Penyebaran gerakan ini dilakukan di daerah kabupaten Lombok Barat. Pada waktu itu di daerah ini, sudah banyak yang membangun pondok pesantren. Nama tokoh yang terkenal di gerakan salafi tepatnya di lombok ini, antara lain; Akhmad Khumaidi dan Mukti Ali. Sekilas biografi dari Akhmad Khumaidi ini yang ternyata pernah mondok di pondok pesantren Islahudin dengan waktu sembilan tahun dari tahun 1964-1975.

Setelah selesai menimba ilmu di ponpes, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Akhmad Khumaidi ini ialah mengajar di salah satu mushola yang terkenal disana dengan mushalla Nurul Yaqin, ternyata mushola ini milik tuan guru beliau yang tempat tinggal di Desa Glogor, Kecamatan Kediri. Di tahun 1978 beliau melakukan ibadah Umrah dan tak kembali ke negeri asalnya dan bertempat tinggal di mekah, kurang lebh sekitar 8 tahun (1978-1986).

Di tahun 1986 sampai dengan 2004 beliau kembali mengajar di mushola yang sama dengan tahun sebelumnya di Kediri. Kemudian, ditahun 2004 beliau berangkat ke jakarta untuk menimba ilmu di LIPIA.[19] Pulang dari Jakarta tahun 2005 beliau memulai membina masyarakat lombok barat dengan gerakan salafi, dan banyak menyalahkan faham agama lokal yang dianggap

[19]Mufid, *"Kasus Aliran"*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bid'ah dan di saat itu sangat diakui oleh mayoritas masyarakat lombok barat. Ustadz Khumaidi telah membangun majelis taklim dengan nama As-Sunnah. Ternyata majelis itu peninggalan dari ayahnya dan salah satu tokoh agama yang terkenal di Kediri. Pengikutnya sampai sekarang berjumlah 270 orang, diantaranya, 137 Orang Laki-laki dan 133 Orang Perempuan.

Tata cara berbusana dari gerakan salafi di lombok barat, antara lain; pakaian putih, peci putih, baju panjang, memelihara jenggot. Sumber hukum yang dipegang adalah Al-Qur'an dan As-sunnah, Ijma' Ulama. Kitab gerakan salafi adalah Riyadush Sholihin, Bulughul Maram, dan lain sebagainya. Hukum yang dipakai disana ialah sunnah dan juga dapat disebut salafi.

Untuk titik fokus penyebaran yang berada di provinsi Jatim ialah kota Malang. Dimana sekitar tahun 1980 ini termasuk bagian penting perkembangan agama Islam, terutama di Indonesia. Dapat diamati di beberapa kampus ternama seperti contoh Universitas Brawijaya yang dapat dikategorikan sebagai kampus tak berbasis keislaman ini mulailah berkembang kelompok pengajian kampus yang dinamakan gerakan dakwah kampus, jamaah mushola, dan halaqah. Ciri-ciri busana yang sering dipakai oleh pengikut gerakan Islam kampus ini, diantaranya; memanjangkan jenggot, memakai baju gamis, jidad hitam, dan memanggil dengan sebutan ana dan antum, bagi laki-laki.

Dan memanjangkan kerudungnya bagi perempuan. Perkembangannya semakin hari semakin pesat bahkan hampir merombak elemen masyarakat Islam di Indonesia.[20] Untuk titik fokus penyebaran yang berada di kabupaten

[20]Zuly, *"Gerakan Salafi"*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo ialah adanya pembubaran pengajian dari gerakan Salafi yang dilakukan oleh GP Ansor.Menurut mereka organisasi masyarakat ini seharusnya tidakdiperbolehkan untuk berkembang dikarenakan dapat bertentangan dengan kearifan lokal yang menjadi ciri khas dari Indonesia. Dan untuk ajaran dakwah yang mereka bagikan itu lebih condong kearah penyesatan agama Islam.

Sedangkan dari gerakan Salafinya sendiri, teori ini mengatakan bahwa orang zaman sekarang menggambarkan gerakan Salafi yang baru saja dicetuskan dan dapat menjadi pengacau ketentraman warga sekitar dengan melakukan aksi penyerangan, penghancuran, tindakan yang kurang sopan dan pengkafiran.

Musholla Sari Bumi, tempat dimana penulis pernah mengikuti kajian yang sesuai dengan topik pembahasan tugas akhir dari penulis. Musholla ini didirikan pada tahun 1980. Menurut sejarah yang pernah penulis baca tentang musholla ini, dahulunya adalah toko yang menjual bahan bangunan, contohnya seperti kapur putih. Dan Alhamdulillah toko tersebut laris manis dalam penjualannya. Kemudian dengan mendalami ilmu agama yang semakin hari semakin kuat akhirnya pengusaha toko ini berpindah ajaran dan organisasi masyarakat dari Muhammadiyah ke Salafiyah.

Pengusaha toko ini resmi mengikuti ajaran dari gerakan Salafi ini pada tahun 2008. Setelah setahun mengikuti gerakan Salafi dan merasa lebih dekat kepada Allah SWT. [21] Akhirnya, setahun (2009) kemudian mendirikan yayasan

[21] Hesti,*Wawancara*, Sidoarjo 7 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk gerakan Salafi yang bernama "Yayasan Sari Bumi Grup", yang dibangun bersama dengan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) RA dan MI Sari Bumi Raya. Dengan seiring berjalannya waktu akhirnya dapat dibangunlah musholla tersebut sampai dengan saat ini.

TPQ An-Nur ialah TPQ yang pertama di perumahan istana candi mas regency lebih tepatnya di cluster singosari atau blok G pada tahun 2007. Sebelum bernama TPQ tempat ini bernama Musholla An-Nur. Dahulunya tpq ini dikelola oleh ustadzah dari kalangan nadliyin (gerakan lama) dengan metode pembelajaran tilawati. Setelah itu tempat ini dijadikan sebagai perkumpulan remaja karang taruna dan ibu PKK RT 01 RW 06 pada tahun 2012. Namun malah berbeda dengan seiring berjalannya waktu karena telah diambil alih oleh ustadzah dari kalangan salafi (gerakan baru) dengan metode pembelajaran umi pada tahun 2017 sampai saat ini.

Mushola At-Taubah ialah mushola yang kedua yang dibangun pada tahun 2010 oleh masyarakat di perumahan ini, lebih tepatnya di cluster brawijaya (blok B).[22] Dimana mushola ini mengambil ustadz dan ustadzah dari kalangan nahdliyin. Dan juga memakai metode pembelajaran tilawah. Masjid baiturrahman ialah masjid yang pertama kali dibangun pada tahun 2015. Oleh masyarakat sekitar. Metode pembelajaran dalam mengaji disana ini menggunakan arahan dari ustadz.

[22] Ernita, *Wawancara*, Sidoarjo 17 juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Demografi, Geografi, Keagamaan, Sosial.

Perumahan Istana Candi Mas Regency adalah salah satu perumahan yang berada di Desa Ngampelsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. "Secara geografis, perumahan ini sebelah Barat berbatasan dengan makam Desa Ngampelsari, dan di sebelah Timur dibatasi oleh Perumahan Bumi Candi Asri", [1] Sedangkan di sebelah Utara berbatas di Jalan Raya, di sebelah Selatan dengan terdapat Sungai.

Kondisi tanahnya sangat subur dan baik untuk lahan pertanian dan berladang. Ketika hujan terdapat Danau dari lahan pertanian yang gagal panen. "Terdapat rumput ilalang yang tinggi".[2] Tak lupa juga terdapat Pohon besar bersama meja dan kursi yang tak terpakai ditaruh disana, dulunya meja kursi tersebut dijadikan tempat peristirahatan dari petani ladang. dan juga sebelum dijadikan perumahan tempat ini dahulunya adalah lahan sawah yang sangat besar untuk ditanami oleh para petani.

Saat ini, yang sering menduduki kursi dan meja bukanlah manusia namun hewan buas seperti ular yang badannya berukuran super besar seperti Ular Sanca dan Piton. "Kemudian, di sebelah kanan dari rumput ilalang terdapat rumah yang sudah jadi dan bertingkat, namun tak berpenghuni dan tempat ini dahulunya pernah dijadikan orang yang tak dikenal oleh para satpam dan tukang bersih-bersih tanaman perumahan,

[1]Suheri Kuswanto, *Wawancara*, Sidoarjo,31 Mei 2019.
[2]Suwandi, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat ini dijadikan sebagai rumah tak berpenghuni".[3] Juga terdapat di bagian dinding-dinding rumah yang terkelupas dari cat.

Untuk luas penggunaan lahan pembangunan rumah di perumahan ini masih terbilang 30% saja dan sempat kurang peminatnya. Dikarenakan, lokasi perumahan ini dekat dengan Lumpur Lapindo.[4] "Dan pernah ada kejadian sekitar tahun 2010, dimana jika ada pengunjung masuk ke dalam perumahan ini akan terlihat cukup jelas semburan dari Lumpur Lapindo".

Secara Demografi, Perumahan Istana Candi Mas Regency dihuni oleh mayoritas keturunan asli Surabaya dan beretnis Jawa. Jikalau terdapat minoritas etnis selain Jawa berarti jumlahnya tidak terlalu banyak. Secara administratif perumahan Istana Candi Mas Regency terdiri atas satu rukun warga 06, tiga rukun tetangga RT 01, 02, 03, tiga cluster Singosari, Brawijaya, Blambangan, dan empat blok G, B, A, H. Jumlah penduduk pada tahun 2019 ialah 690 Jiwa. dengan 230 Kartu Keluarga, yang terdiri dari 350 (55%) Laki-Laki dan 340 (45%) Perempuan. Luas kawasan ini ialah 17.000 Meter Persegi. Jumlah penduduk cluster oaling banyak adalah Singosari, sedangkan cluster yang paling sedikit adalah Blambangan.

Untuk lingkungan sosial di perumahan ini, cukup damai dalam kemasyarakatannya dan sepi karena suasana sebagian masih ada yang asli. Seperti, ladang, sawah, pohon besar, rumah yang tak berpenghuni, dan rumput, tanaman ilalang yang cukup besar. Untuk sebagian besar mata pencarian masyarakat di perumahan ini ialah pegawai swasta. "Mayoritas masyarakat yang

---

[3]Handoko,*Wawancara*, Sidoarjo, 07 Januari 2019
[4]Nawang, *Wawancara*,Sidoarjo, 09 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertempat tinggal di perumahan ini merupakan keturunan asli dari Jawa Timur".[5] Kemudian tentang kunci dari toleransi adalah nilai agama dan norma sosial yang satu kesatuan kuat di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian, untuk kehidupan keagamaan di perumahan ini sudah sangat jelas bahwa mayoritas penduduk yang bertempat tinggal disini beragama Islam. Untuk jumlah Masjid, Musholla, dan TPQ itu hanya ada satu-satu-satu saja. Sedangkan untuk warga yang beragama lain di perumahan ini tidak memiliki tempat peribadatan karena termasuk minoritas, akhirnya mereka dapat melakukan ritual keagamaannya hanya diluar perumahan ini. Aktivitas keagamaan di Perumahan ini seperti sholat berjamaah di Masjid atau Mushola atau TPQ, mengadakan pengajian rutin dan bergilir di salah satu rumah warga, mengadakan ceramah di hari-hari besar umat Islam. "Mengadakan yasinan, tahlilan dan megengan di masjid saja, dan disaat di bulan syawal, mengadakan Halal bi Halal di belakang pos satpam".[6]

B. Keberadaan Gerakan Salafi

Jadi gambaran umum, kemasyarakatan dari gerakan Salafi yang berada di perumahan ini aslinya tidak jauh berbeda dengan masyarakat perumahan lainnya, namun para orang awam mengatakan jika dari penampilannya saja berbeda dengan lainnya. Maka pasti gaya kehidupan, pemikiran dan lain sebagainya, akan mempengaruhi hal-hal tersebut. "Sebagai contoh seperti memakai cadar bagi perempuan dan memanjangkan jenggot berwarna putih bagi Laki-laki, dengan

[5]Yuris, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Januari 2019
[6]Suheri Kuswanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 31 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpenampilan seperti ini akan memunculkan pemikiran masyarakat yang negatif dan terlalu meniru gaya berpakaian negara Arab, tanpa ada ciri khas negaranya sendiri".[7]

Tak hanya itu penulis juga mencoba berdiskusi ringan dengan salah seorang anggota dari gerakan ini. Yang mengatakan bahwa suatu paham yang diyakininya saat ini, sangat kurang diminati oleh masyarakat karena dianggap eksklusif atau tertutup dimata masyarakat. Padahal kenyataannya gerakan ini sangat terbuka kepada siapapun yang ingin menggali informasi tentang gerakan ini. Dari anggota juga beranggapan bahwa masyarakat di perumahan ini telah sengaja melakukan diskriminasi ke mereka dan juga anak turunnya.

Kejadian diskriminasi ini pernah dilakukan oleh takmir Masjid Baiturrahman ke salah satu anak dari anggota gerakan Salafi ini. Singkat cerita anak kecil tersebut tidak mendapatkan izin dari takmir Masjid untuk diperbolehkan beradzan di Masjid Baiturrahman, Karena seorang takmir Masjid tersebut tahu jika anak tersebut adalah salah satu dari anggota gerakan Salafi dan juga kurang diberikan kepercayaan dan pengajaran yang tepat dalam beradzan.

Juga terdapat pendapat lain dari salah seorang anggota di gerakan ini yang mengatakan bahwa ada yang mencibirnya dengan berkata jika anaknya diajarkan di TPQ ini, maka lambat laun anak tersebut akan terkontaminasi dan mencoba hal baru dengan cara berpakaian yang tidak pada umumnya. Namun, jika diklarifikasi ulang yang dikatakan oleh hal tersebut tidak benar adanya. Karena di gerakan ini tidak pernah ada pembelajaran pencucian otak supaya terkontaminasi dengan

[7]Suwandi, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan ini. "Dan itu semua atas kemauan dari anak kecil tersebut yang menginginkan berpakaian seperti itu".[8]

Selain itu juga menurut warga sekitar dengan mengikuti gerakan tersebut maka akan mengurangi rasa bermasyarakat pada umumnya. Dan jikalau ini memang sudah disadari dan dimaklumi dari berbagai macam belah pihak. Karena kepengurusan di perum ini dari empat tahun yang lalu telah banyak bermain kecurangan bahkan mudah sekali dalam menuding orang lain tanpa mencari bukti yang benar. Perlakuan tersebut rata-rata dilakukan oleh Ibu-Ibu. Maka dari itu, banyak Ibu-Ibu rumah tangga di Perum ini pada saat itu merasa menganggur. Nah, untuk mengurangi rasa menganggur itu beberapa dari Ibu-Ibu ini memulai mengikuti ajaran salaf yang pertama kali bawa oleh pak T. Dan pernyataan ini, dapat dijadikan sebagai kunci dari masuknya Ibu-Ibu ke pemahaman gerakan Salafi.

Dan kabar saat ini setelah bulan lebaran kemarin di tahun ini, Alhamdulillah gerakan Salafi sudah mulai berani memunculkan diri dan berjabat tangan sambil bermaaf-maafan dengan warga sekitar. Semoga seiring berjalannya waktu gerakan ini dapat diterima oleh masyarakat sekitar secara bertahap.

Berdasarkan data umum dari RT 01, 02, 03, dan RW 06 di perumahan Istana Candi Mas Regency. Dengan jumlah penduduk menurut pemeluk agama dan gerakan yang diikuti, antara lain agama yang terdapat di perumahan ini hanya dua yaitu Islam dan Kristen. Di dalam agama Islam terdapat ormas tiga, diantaranya Nahdhatul Ulama, Salafi dan Muhammadiyah. Sedangkan di Kristen terdapat dua,

[8]Wiwin, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya Katolik dan Protestan.[9] Untuk jumlah keseluruhan dari kartu keluarga di tiap-tiap RT ini diantaranya; RT 01 ada tujuh puluh lima kartu keluarga, RT 02 ada empat puluh kartu keluarga, RT 03 ada enam puluh kartu keluarga.

Sedangkan kartu keluarga yang mengikuti ormas di agama Islam maupun Kristen ialah Nadhatul Ulama terdapat empat belas kartu keluarga, Salafi di tahun 2017 terdapat 12 kartu keluarga. Namun berbeda dengan di tahun 2019 yang malah berkurang 2 kartu keluarga di karenakan harus berpindah ke perumahan lain karena waktu berkontrak telah selesai di perumahan ini. Sedangkan Muhammadiyah hanya terdapat 2 kartu keluarga saja. Untuk prosentase dari yang mengikuti ormas agama Islam tersebut ialah Nahdliyin hanya 17% saja. Salafi hanya 13% saja, Muhammadiyah hanya 2 %. Sedangkan ormas agama kristen yakni katolik hanya 7.5% dan protestan hanya 7.5% saja. Terakhir jumlah yang mengikuti ormas agama Islam adalah nahdliyin hanya ada 65 orang dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Kalau untuk Salafi ternyata menurut data resminya terdapat 51 orang di tahun 2017 namun terdapat perubahan dikarenakan 2 kartu keluarga harus berpindah rumah karena masa kontrakan telah usia di perumahan ini. Jadi total yang mengikuti ormas di Salafi ini hanya 42 orang saja.

Dari hasil pengamatan yang penulis dapatkan, diketahui bahwa ternyata mayoritas penduduk di perumahan Istana Candi Mas Regency beragama Islam dengan jumlah terbanyak kartu keluarga yang mengikuti organisasi masyarakat bernama Nahdhatul Ulama. Malah sebaliknya sampai pada hari ini, umat Kristen Katolik dan Kristen Protestan di perumahan Istana Candi Mas Regency memiliki

[9]Lila, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah penganut yang rendah. Selanjutnya penulis akan memaparkan tentang data umum untuk hasil pengamatan dari tingkatan para penganut gerakan Salafi, dan Nahdliyin diantaranya. [10]

Menurut Catatan Rukun Tetangga pada tahun 2017 *pertama,* Taufik beserta istri dan anak selaku pembawa pertama gerakan Salafi di perumahan ini. Jenjang pendidikan akhir yang beliau tempuh yakni madrasah aliyah. *kedua,* Jimmy beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah ke atas. *ketiga,* Habib Isa Ansori beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *ke'empat,* Okto beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu.

kelima, Herman Fanani beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *ke'enam,* Wahyu Andri beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah ke atas. *ketujuh,* Arif Wijaya beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *kedelapan,* Fikri beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *kesembilan,* Suyoto beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah ke atas. *kesepuluh,* Bagus Budiman beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *kesebelasan,* Sugeng Srianto beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah ke atas. *kedua*

[10]Hesti, *Wawancara,* Sidoarjo, 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belas, Mochammad Andre beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu.[11]

Sedangkan catatan pada 2019. *satu*, Habib Isa Ansori beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *dua*, Okto beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *tiga*, Herman Fanani beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *empat*, Wahyu Andri beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah ke atas. *lima*, Arif Wijaya beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu.

enam, Fikri beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *tujuh* ,Suyoto beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah ke atas. *delapan*, Bagus Budiman beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *sembilan*, Sugeng Srianto beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah ke atas. *sepuluh*, Mochammad Andre beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu.

Catatan 2017 sampai dengan 2019 Nahdliyin: *pertama*, Suwandi beserta istri dan anak selaku abah di perumahan ini. Jenjang pendidikan akhir yang beliau tempuh yakni sarjana strata satu. *kedua*, Ichwan beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah ke atas.

[11]Endang, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga, Soedarno beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *ke'empat,* Syahrial Surya beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah atas. *kelima,* Mamang Tarnuji beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah atas. *ke'enam,* Achmad Ubaidi beserta istri dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *ketujuh,* Hendra beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. sekolah menengah atas.[12]

kedelapan, Jan Trison beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah atas. *kesembilan,* Suradji Haribawa beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *kesepuluh,* Indrajat Harianto beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah atas. *kesebelasan,* Soeparman beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sarjana strata satu. *kedua belas,* Mochammad Ridwan beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah atas. *ketiga belas,* Iwan beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah atas. *ke'empat belas,* Bambang Hermanto beserta istri dan anak dengan jenjang pendidikan akhir yang ditempuh yakni sekolah menengah atas. Dari hasil pengamatan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para penganut gerakan salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency dengan jumlah terbanyak ialah strata satu (S1). Sedangkan untuk jumlah

[12]Ernita, *Wawancara,* Sidoarjo 17 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terendahnya ialah sekolah menengah keatas (SMA). Kemudian untuk komposisi keagamaan yang dianut oleh para penganut gerakan Salafi, antara lain: jumlah penduduk yang ikut serta pada tahun 2017 ada sekitar dua belas kartu keluarga, dengan jumlah keseluruhan lima satu orang, dalam naungan tiga rukun tetangga. Setelah dua tahun kemudian, mulailah berkurang dua kartu keluarga karena masa kontraknya di perumahan ini telah habis dan keluarga ini tercatat pindah ke perumahan Griya Surya Asri. [13]

Total akhirnya ialah, sepuluh kartu keluarga, dengan jumlah keseluruhan empat puluh dua orang yang mengikuti gerakan salafi. Kemudian untuk jenjang pendidikannya rata-rata sarjana strata satu (S1). Sedangkan, yang mengikuti ormas Nahdliyin per tahun 2017 yakni tiga belas kartu keluarga, dengan jumlah keseluruhan enam puluh orang, juga dalam naungan tiga rukun tetangga. Perkembangan selama dua tahun kemudian, tetaplah sama seperti di tahun 2017, artinya tidak ada pengurangan maupun pertambahan dari kartu keluarga. [14]

Kemudian untuk jenjang pendidikannya rata-rata sekolah menengah atas (SMA). Terakhir komposisi agama penduduk perumahan Istana Candi Mas Regency, yakni terbukti dari RT 01 kartu keluarga dengan jumlah tujuh puluh lima. Sedangkan di RT 02 berjumlah empat puluh kartu keluarga dan terakhir di RT 03 kartu keluarga dengan jumlah enam puluh. Kemudian untuk prosentase gerakan Salafi di perumahan ini terbilang hanya 13% saja. [15]

Sedangkan Nahdliyin hanya terbilang 17%, Lain halnya dengan Muhammadiyah terbilang hanya 2% saja, Dan untuk mualafnya hanya 1% saja.

[13]Wiwin, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Desember 2018.
[14]Masrofa, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 Juni 2019
[15]Ernita, *wawancara*, Sidoarjo, 17 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terakhir untuk yang beragama lain seperti agama Kristen katolik dan Kristen protestan 15%. Terdapat sebagaian kecil masyarakat ikut serta ke dalam gerakan Salafi ini. Pemaparan Singkat Penulis dengan Informan Salafi: contohnya seperti, *pertama*, Bagaimana singkat sejarah dari gerakan Salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo Jawa Timur.

Penulis akan menceritakan secara singkat tentang gerakan salafi yang terdapat di lokasi Perumahan Istana Candi Mas Regency ini. Dimana dulunya gerakan salafi ini belum begitu terdengar oleh warga se.kitar, karena cara penyebaran yang dilakukan padanya saat itu hanya dari seseorang yang bersilahturahim ke rumah orang-orang yang dianggap ramah oleh mereka dan juga dengan sembunyi-sembunyi.[16] Jika dibandingkan dengan saat ini, mengalami perubahan yang cukup pesat, dimana pada awalnya hanya satu keluarga saja yang mengikuti gerakan itu di perumahan ini. Sedangkan saat ini sudah mencapai sepuluh keluarga yang mengikutinya sekaligus mengajak warga desa dan perumahan lainnya.

kedua, Bagaimana keberadaan gerakan salafi dalam komposisi agama yang dianut, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk yang mengikutinya.

Sebenarnya, gerakan ini sama sekali tidak diterima oleh masyarakat sekitar. karena di anggap memakai dalil yang tidak shohih dan ajaran yang menyesatkan. Dengan adanya gerakan ini warga khawatir, nantinya akan mengusik kedamaian yang ada di perumahan ini. Namun setelah di telusuri dan hasilnya itu semua tidak terbukti dan hanya isu belaka saja bagi para pengikut gerakan ini.[17] Karena di dalam gerakan ini, terdapat suatu pemahaman keislaman yang kembali pada masa setelah Rosululloh wafat, yang bernama Salafi.

ketiga, Jika pernah terjadi konflik dilokasi yang diteliti ini, apa solusi terbaiknya yang dilakukan oleh kepala desa dan tokoh masyarakat.

Sebenarnya, Bapak Kepala Desa dan Tokoh masyarakat ini, ingin membubarkan gerakan tersebut, tetapi pihak dari sananya tidak ingin dibubarkan. Sampai-sampai mengundang perhatian dari pihak kepolisian Candi setempat, dan juga salah satu istri dari salah satu anggota kepolisian. Dan tak lupa juga

[16] Nawang, *Wawancara*,Sidoarjo, 09 Januari 2019
[17] Ernita, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan FKUB melalui pengadaan ceramah waktu itu yang hampir lima puluh persen saja penyelesaian permasalahan antara Nadhatul Ulama versus Salafi tersebut. dinasehati, jika tidak ampuh, maka harus dilaporkan, dibawa dan di taruh ke kantor polisi lalu dipenjarakan, supaya mereka semua dapat berfikir dengan jernih kembali dan jera atas perbuatan yang mereka lakukan itu sangatlah menyimpang.[18]

ke'empat, Bagaimana aktifitas dakwah yang dilakukan oleh gerakan salafi di lokasi tersebut.

Hanya ada lima aktivitas pokok yang sering dilakukan oleh mereka diantaranya; mengaji, menghafal surah Al-Qur'an, bersedekah atau bagi-bagi takjil di bulan ramadhan, beradzan bagi laki-laki dan mengikuti kajian di berbagai masjid besar di Sidoarjo. Seperti masjid Al-Millah, masjid Pondok Mutiara, masjid Nurul Anwar, dan lain sebagainya.[19]

C. Komunitas Salafi

Konflik merupakan tabiat dari kehidupan makhluk baik manusia maupun non manusia, yang sudah berlaku semenjak makhluk diciptakan sampai pada akhirnya terjadi kepunahan makhluk itu sendiri. Kondisi ini sempat diselenggarai oleh pendapat malaikat tatkala Allah SWT akan menciptakan makhluk yang bernama manusia. Dalam rentang perjalanan sejarah manusia, tradisi konfllik senantiasa hadir baik dalam skala pemikiran, akhlak bahkan dalam bentuk yang paling deskruktif yakni perang.[20]

Konflik keagamaan adalah situasi dimana individu maupun kelompok mengalami pertentangan dan dilemma terhadap wilayah agama. Dapat diberikan kontribusi negative berupa kekerasan dan yang positif seperti perdamaian. Serta dapat dicegah, dikelola dan dipecahkan terhadap sumber – sumber konflik.

---

[18] Suheri Kuswanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 31 mei 2019
[19] Lila, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 Juni 2019
[20] Zumaeroh, *Mengenali Konflik*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langsung saja, penulis akan memaparkan kronologi kejadian dari munculnya gerakan Salafi di perumahan ini. Sekitar tahun 2016, terdapat catatan baru di daftar warga yang bertambah dengan status kontrak di perumahan ini. Tepat di cluster Singosari RT 01 RW 06 blok G3 no 24, datanglah keluarga inti dari bapak Taufiq beserta istri dan kedua putrinya. Setelah berjabat tangan dengan para tetangga, dan keluarga ini menurut kacamata warga sekitar sangat tepat waktu dalam menjalankan sholat lima waktu terutama di Musholla An-Nur (nama lama dari TPQ An-Nur).

"Pertama kali warga menatap keluarga ini cukup berbeda dalam segi penampilan yang dikenakan oleh bapak taufiq seperti memakai celana kain dengan panjang diatas mata kaki, kemudian putri pertama yang memakai cadar yang berwarna coklat tua".[21] Pada suatu hari, penulis teringat di waktu itu bulan Ramadhan. Banyak sekali warga sekitar yang sholat berjamaah di musholla tersebut, tak terkecuali dengan keluarga pak t ini. Dengan ciri khas pakaian yang tampilannya mirip sekali dengan orang Arab Saudi, yang membuat mata dari warga sekitar tertuju padanya.

Kemudian mereka masuk dan bersalaman dengan beberapa warga, setelah itu mulailah berkumandang iqomah untuk sholat isya' dan sholat tarawih berjamaah. Waktu itu penulis mendapatkan barisan shof yang berdekatan langsung dengan putri pertama keluarga pak taufiq. Tak lama kemudian, posisi sholat para jamaah sudah di tahiyat akhir. Tiba-tiba di posisi tersebut, penulis dipecahkan konsentrasinya pas di waktu jari telunjuknya dijulurkan oleh putri pertama pak taufiq.

[21] Suwandi, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan kemudian di gerak-gerakan maju mundur. Sontak penulis kaget dan tiba-tiba muncul pertanyaan di pikiran, mengapalkan jari telunjukmu digerakkan seperti itu diwaktu tahiyat akhir sholat".[22] Waktu itu penulis sempat ingin menanyakan namun anak pertama dari keluarga pak taufiq ini hanya menghiraukan pertanyaan yang tersirat dari penulis. Ini kejadian *kedua kalinya*, dimana pada saat itu terdapat salah seorang warga yang memarahi anak kecil yang sedang bershalawat setelah berkumandang adzan maghrib di Masjid Baitur Rahman.

Kemudian kejadian yang *ketiga kalinya*, Di saat sholat Subuh berlangsung Imam Masjid seperti biasa memakai doa qunut setelah i'tidal di rakaat kedua. Tak lama kemudian salah satu makmum laki-laki,ada yang tidak mengikuti pembacaan doa qunut tersebut. Dan malah mendahului gerakan dari Imam Masjid, gerakan tersebut ialah gerakan sujud. Jumlah Kejadian *keempat kalinya*, salah seorang Ibu yang diketahui oleh warga sekitar sebagai penganut gerakan Salafi ini (istri dari pak taufiq), pernah mencoba mengajak ibu-ibu di perumahan ini. "Untuk memakai cadar namun hasilnya ialah, beberapa ada yang berhasil dan berkelanjutan memakai cadar sampai saat ini dan bekerja bersama-sama menjadi seorang guru mengaji di TPQ An-Nur".[23] Dan beberapa ada yang belum berhasil. Dan kejadian *kelima kalinya* ini bisa dikatakan sebagai konflik yang paling memuncak, karena disaat gerakan salafi ini melakukan ajarannya, terdapat suatu tindakan seperti mengakusisikan Masjid Baiturrahman.

Adanya fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya di daerah kabupaten maupun kotamadya, terhadap agama merupakan hal yang baik.

---

[22]Masrofa, *Wawancara*, Sidoarjo, 26 Juni 2019
[23]Suheri, *Wawancara*, Sidoarjo, 31 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal, secara teoritis sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi, adanya paham modernisasi dan sekularisasi akan menyingkirkan peran agama dalam kehidupan masyarakat sekitar. Perbandingannya ialah jika semakin modern suatu masyarakat maka akan semakin jauh pula mereka dari agamanya. Kemungkinan besar agama akan diprediksi tidak akan bangkit lagi dalam arus modernisasi dan sekularisasi yang tidak terbendung nantinya.

Kedatangan gerakan ini, dituduh sebagai suatu ajaran keagamaan baru yang tidaksesuaian dengan ajaran yang dianut oleh masyarakat sekitar. "Dan juga atas kedatangannya itu pula, tidak dikehendaki oleh masyarakat sekitar karena sangat dianggap menyesatkan".[24] Adapun percakapan yang berupa gunjingan, antara penduduk setempat dengan kedatangan gerakan baru, yang kemudian melakukan tindakan lapor dengan melakukan melapor ke kepolisian terdekat daerah Candi. Para pengikut gerakan ini, diperingatkan dan diancam akan diusir dari perumahan ini, jika tetap mengajarkan ajaran gerakan keagaamaan tersebut.

Kasus yang sejenis ini seringkali muncul di hadapan masyarakat sekitar. Meskipun dapat dilihat lewat kacamata sederhana ini, dapat diduga bahwa pertentangan dalam masyarakat sekitar tersebut hanyalah sebagaian dari adanya sebab kecil yang menimbulkan akibat besar dari pertentangan tersebut. Masih banyak sebab lain yang diduga mempengaruhi terjadinya kasus pertentangan di masyarakat. Untuk kepentingan informasi dan komunikasi, sekaligus antisipasi kejadian yang sama agar tidak mengarah ke yang lebih besar dan mengganggu kerukunan antarumat beragama.Dengan adanya pihak kepolisian memandang

[24] A Shihabuddin, "*Membongkar Kejumudan: Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salafi Wahabi*", Noura Books, 2013, books.google.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus melakukan penyelidikan untuk mengetahui lebih mendalam mengapa kasus semacam ini masih saja terjadi di tahun 2017 kemarin.

Upaya perdamaian yang dilakukan oleh masyarakat yang berkonflik antara lain berupa kearifan lokal baku baik, yakni rekonsiliasi yang idenya muncul dari masyarakat yang berkonflik sendiri dan dilakukan oleh sebagian dari mereka yang berkonflik.[25] Awal kesadaran dari sebagian masyarakat yang berkonflik untuk melakukan dorongan perdamaian, karena adanya kejenuhan dan adanya dorongan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Setiap munculnya konflik kekerasan, pemerintahan dengan seluruh aparatnya memfokuskan perhatian dan berupaya secara maksimal menghentikan kerusuhan secara fisik dengan mengerahkan aparat keamanan. Kemudian, mengumpulkan tokoh-tokoh adat dan agama dari kelompok-kelompok etnis yang terlibat dan diakhiri dengan penandatanganan kesepakatan damai para tokoh kedua belah pihak yang terlibat dan konflik dianggap selesai. Menghentikan tindak kerusuhan secara fisik oleh aparat keamanan seperti kepolisian. Seharusnya, dipandang sebagai langkah awal, bukan suatu penyelesaian, karena faktor keamanan bukan faktor tunggal penyebab adanya konflik.[26]

---

[25]Haidlor Ali Ahmad, *Resolusi Konflik Keagamaan di Berbagai Daerah*, (Jakarta: Puslitbang, 2014) ,39.
[26]Haidlor Ali, Resolusi Konflik, 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Aktivitas Gerakan Salafi

Diawali di provinsi jawa timur kabupaten sidoarjo kecamatan candi desa ngampelsari di perumahan istana candi mas regency. Dimana muncul suatu gerakan keislaman yang berbeda dari umumnya. Reaksi dari masyarakat perumahan Istana Candi Mas Regency yang memicu bersiteru dalam pengajaran di TPQ, pernah terjadi pelaporan di polsek Candi, Sidoarjo.[1] Gerakan salafi yang terdapat di perumahan ini, dimana itu juga merupakan tempat tinggal penulis. Pernah juga ada kejadian, mereka akan ditangkap oleh kepolisian Candi karena terlibat dalam gerakan salafi. Alasan lainnya terdapat mazhab baru di perumahan ini.

Dengan adanya gerakan Salafi ini, dapat memunculkan kembali bagian pemikiran murni terdapat dalam slogan. Yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang banyak meniru amalan kehidupan dari Rasulullah SAW dan Para sahabatnya. Konflik ini berawal dari suatu kejadian kecil.Sekitar tahun 2017, terdapat catatan baru di daftar warga yang bertambah dengan status kontrak di perumahan ini.

Tepat di cluster Singosari RT 01 RW 06 blok G3 no 24, datanglah keluarga ini ditengah lingkungan kita, beliau bernama bapak T beserta istri dan kedua putrinya. Aktifitas sehari hari telah

[1]Ernita, *wawancara*, Sidoarjo, 17 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan seperti biasanya, dan semakin kita mengenal beliau dan keluarga intinya, menurut kacamata warga sekitar dalam menjalankan ibadah lima waktu nya sangat tepat waktu, terutama di Musholla An-Nur (nama lama dari TPQ An-Nur).

Pertama kali warga menatap keluarga ini cukup berbeda dalam segi penampilan yang dikenakan oleh bapak t seperti memakai celana kain dengan panjang diatas mata kaki, penampilan putri pertama beliau, mengenakan cadar, pernah terjadi pada saat bulan Ramadhan. Banyak sekali warga sekitar yang sholat berjamaah di musholla tersebut, Tak terkecuali dengan keluarga pak t ini. Dengan ciri khas pakaianan dan penampilannya mirip sekali dengan orang Arab Saudi, yang membuat mata dari warga sekitar tertuju padanya.

Kemudian mereka masuk dan bersalaman dengan beberapa warga. Setelah itu, mulailah salah seorang berkumandang iqomah untuk sholat isya' dan sholat tarawih berjamaah. Waktu itu penulis mendapatkan barisan shof yang berdekatan langsung dengan putri pertama keluarga pak t.[2] Tak lama kemudian,posisi sholat para jamaah sudah di tahiyat akhir. Tiba-tiba di posisi tersebut, penulis dipecahkan konsentrasinya saat takhiyad akhir jari telunjuk diluruskan, dan digerakkan secara berputar,Spontan timbul pertanyaan kenapa demikian.

[2]Hesti,*Wawancara*, Sidoarjo,15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kemudian di gerak-gerakan. Dan tibalah waktunya salam, waktu itu penulis sempat ingin menanyakan namun anak pertama dari keluarga pak T ini tidak dihiraukan pertanyaan yang terucap dari penulis. Ini kejadian *kedua kalinya*, dimana pada saat itu terdapat salah seorang warga (Bp T) yang memarahi anak kecil yang sedang bershalawat setelah berkumandang adzan maghrib di Masjid Baitur Rahman.

Kemudian kejadian yang *ketiga kalinya*, Di saat sholat subuh berlangsung Imam Masjid seperti biasa memakai doa qunut setelah i'tidal di rakaat kedua. Tak lama kemudian salah satu makmum laki-laki,ada yang tidak mengikuti pembacaan doa qunut tersebut. Dan malah mendahului gerakan dari Imam Masjid, gerakan tersebut ialah gerakan sujud.

Kejadian *keempat kalinya*, salah seorang ibu yang diketahui oleh warga sekitar sebagai penganut gerakan salafi ini, pernah mencoba mengajak ibu-ibu di perumahan ini. Untuk memakai cadar dan hasilnya ialah, beberapa ada sepakat mengikuti dan sebagian lagi tidak menghiraukan, sampai saat ini yang telah sepakat telah menjadi seorang guru ngaji di TPQ An-Nur[3] Dan kejadian *kelima kalinya* ini bisa dikatakan sebagai konflik yang paling memuncak, karena disaat gerakan salafi ini melakukan ajarannya, terdapat suatu tindakan seperti mengakusisikan Masjid Baiturrahman.

[3] Suwandi,*Wawancara*, Sidoarjo,03 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diawali dengan Masjid Baiturrahman, ialah masjid yang pertama kali dibangun pada tahun 2015. Dari perkumpulan dana yang diwakafkan oleh masyarakat sekitar. Metode pembelajaran dalam mengaji disana ini menggunakan arahan dari ustadz. Contohnya, terdapat kajian Jusba kepanjangan dari Jum'at Selalu Berkah, kajian Awal bulan dengan penceramah yang berbeda-beda, dan kajian di waktu hari-hari besar Islam seperti maulid nabi Muhammad SAW.

Dan untuk kegiatan rutin yang dilakukan di masjid Baiturrahman adalah belajar mengaji Al-Qur'an dan Hadist dengan bacaan yang baik dan benar serta dapat dilagukan, kebanyakan yang mengikuti ialah usia remaja, dewasa sampai dengan lanjut usia, [4]diadakan setiap hari jum'at dan sabtu pada jam selesai sholat maghrib sampai berkumandangnya adzan sholat Isya'.

Kemudian tentang Mushola At-Taubah ialah mushola yang kedua yang dibangun pada tahun 2010 oleh masyarakat di perumahan ini, lebih tepatnya di cluster brawijaya (blok B). Dimana mushola ini mengambil ustadz dan ustadzah dari kalangan nahdliyin. Dan juga memakai metode pembelajaran tilawah.[5] Namun, di mushola ini jarang sekali dipakai untuk kajian untuk warga sekitar. Karena di Perumahan ini hanya difokuskan untuk kajiannya hanya di masjid saja. mushola ini digunakan oleh kalangan umum, tak jauh berbeda dengan lokasi sebelumnya yaitu sama-sama dijadikan tempat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist (TPA)

[4] Handoko,*Wawancara,* Sidoarjo,07 Januari 2019
[5] Yuris,*Wawancara,* Sidoarjo,11 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi anak-anak sekitar usia empat tahun sampai dengan usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berbeda dengan tempat lain seperti di TPQ An-Nur ini. Dimana lokasi ini telah ambil alih oleh gerakan Salafi yang mana setiap sore sekitar pukul 16.00 WIB. Dijadikan sebagai taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan juga sebagai tempat pertemuan Ibu-Ibu PKK pada hari minggu di awal bulan dengan waktu malam hari.

Data yang penulis dapat dari narasumber diantaranya ialah pokok dasar dalam berdakwah yang digunakan oleh gerakan salafi disini lebih kearah tauhid. Jadi aktifitas pertama yang dilakukan oleh gerakan ini ialah mengaji, berhafalan surah-surah Al-Qur'an, kajian. langsung saja penulis akan memaparkannya yang dimulai dari mengaji.

jadi yang pertama, mengaji yang dipakai metodenya itu bernama Ummi.[6] Dan contohnya itu ghorib, selain itu adapula yang ditulis di bukunya, itu berbeda dengan yang dibacakan dengan mulut, seperti contoh di Surah Yunus ayat dua belas. dalam ajaran pembacaannya ialah semua huruf hijaiyah yang digabung dengan alif biasanya dibaca panjang dengan dua ketukan saja. namun berbeda dengan cara membaca yang di Ummi, seharusnya dibaca dua ketukan, tetapi malah dibaca dengan diganti mencucu dengan mengatakan huruf U sebentar.

Jadi yang kedua, berhafalan. Nah, untuk metode ini sangatlah ditekankan di TPQ ini karena di zaman yang canggih ini sudah mulai

[6]Endang, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurun peminatnya untuk menjadi para Hafidz-Hafidzah yang gemar sekali membaca, mengkaji artinya dan menghafalkannya dari Surah paling pendek sampai dengan Surah yang paling panjang di Al-Qur'an.[7]

Tepat pada awal bulan puasa kemarin, TPQ An-Nur sempat mengadakan acara yang cukup meriah di depan masjid Baiturrahman dan yang mengikuti acara tersebut rata-rata pengunjungnya bukan dari masyarakat dalam perum ini, namun melainkan pengunjung yang lumayan jauh seperti dari Surabaya. Untuk antusias dari masyarakat di perumahan ini, benar-benar tidak ada satupun yang membantu atau bahkan ikut serta ke dalam acaranya. yang baru perdana dilakukan di perumahan ini.

Jadi yang ke'empat, mengikuti Kajian. biasanya pelopor dan anggota dari gerakan ini mengikuti kajian di beberapa masjid yang terkenal di Sidoarjo. Contohnya seperti, Masjid Sari Bumi Bluru Kidul, Masjid Al-Millah Pondok Jati, Magersari, Masjid Nurul Anwar, Bumi Citra Fajar, Bulu Sidokare, dan terakhir di Masjid Pondok Mutiara, Banjar Bendo. Dan yang paling pluralism terdapat pada masjid Pondok Mutiara. mengapa demikian? walaupun masyarakatnya rata-rata yang bertempat tinggal disana itu dari orang Chinese, namun tetap terdapat toleransi dengan antarumat beragama dan sangat diperbolehkan mengadakan kajian besar-besaran sampai-sampai parker mobilnya tersebar di sekitar jalan utama yang tertata rapi hingga sangat penuh.

[7] Lila, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan kajian yang pernah penulis kunjungi ini, di masjid Al-Millah dengan masjid Sari Bumi sangatlah berbeda. Dimana di Al-Millah diwaktu kajian diperbolehkan bertanya bagi perempuan disaat diberi kesempatan dalam bertanya setelah ceramah berlangsung. Sedangkan di Sari Bumi tidak diperbolehkan bertanya bagi perempuan dan korden pembatasnya tidak diperbolehkan dibuka. Kemudian untuk jeda waktu setelah adzan berkumandang, rata-rata masjid yang pernah penulis kunjungi, jeda waktunya hanya dua atau tiga menit saja, contohnya seperti masjid Al-Millah. Namun malah berbeda dengan masjid Sari Bumi yang jeda waktu setelah adzan berkumandang ini cukup panjang kurang lebih lima menit. Untuk penampilan perempuan di masjid Al-Millah ini seperti pada umumnya, bermacam-macam. Ada yang memakai cadar adapula yang tidak. Sedangkan di masjid Sari Bumi hampir keseluruhan perempuannya memakai cadar dan niqob juga warna pakaian yang dipakai lebih lembut seperti hitam, biru tua, cokelat. Untuk laki-lakinya memakai celana yang tidak menutupi mata kaki, berjenggot panjang dan selalu memakai peci. [8] Ini penampilan laki-laki yang berada di masjid Sari Bumi. Sedangkan penampilan laki-laki yang berada di masjid Al-Millah sangatlah beragam dan jarang ada yang memanjangkan jenggot juga memakai celana yang menutupi mata kakinya sendiri.

Mereka juga menganggap bahwa nabi Muhammad SAW, ialah guru besar, jadi tak perlu memakai suara keras dalam bersholawat.

[8] Hesti, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan salafi disini tidak pernah ada pendoktrinan di dalam ajarannya. Metode yang digunakan dalam belajar mengaji ini tak hanya umi tetapi juga ada tilawah, iqro' dan lain sebagainya. Metode ini sangat diperlukan sekali cara mengaji tersebut, yang dinilai lebih detail dari cara mengaji sebelumnya. Sejarah singkat dari metode umi ini muncul di kota Surabaya tepatnya di sekolah Al-Hikmah dan juga dapat dipromosikan di dekat rumah dan kampus. Sedangkan, untuk munculnya metode ini di Sidoarjo tepatnya di pendopo alun-alun Sidoarjo. [9]

Adanya fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya di daerah kabupaten maupun kotamadya, terhadap agama merupakan hal yang baik. Padahal, secara teoritis sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi, adanya paham modernisasi dan sekularisasi akan menyingkirkan peran agama dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Kedatangan gerakan ini, di tuduh sebagai suatu ajaran keagamaan baru yang tidak sesuai dengan ajaran yang dianut oleh masyarakat sekitar. Dan juga atas kedatangannya itu pula, tidak dikehendaki oleh masyarakat sekitar karena sangat dianggap menyesatkan. Adapun percakapan yang berupa gunjingan, antara penduduk setempat dengan kedatangan gerakan baru, yang kemudian melakukan tindakan dengan melakukan lapor ke Polsek terdekat daerah Candi. Para pengikut gerakan ini, diperingatkan akan ada tindakan tegas, diusir dari perumahan ini, jika tetap mengajarkan ajaran gerakan keagaamaan tersebut.

[9] Endang, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus yang sejenis ini seringkali muncul di hadapan masyarakat sekitar. dapat dilihat lewat kacamata sederhana ini, diduga bahwa pertentangan dalam masyarakat sekitar tersebut hanyalah sebagaian dari adanya sebab kecil yang menimbulkan akibat besar dari pertentangan tersebut. "Masih banyak sebab lain yang diduga mempengaruhi terjadinya kasus pertentangan di masyarakat".[10] Untuk kepentingan informasi dan komunikasi, sekaligus antisipasi kejadian yang sama agar tidak mengarah ke yang lebih besar dan mengganggu kerukunan antarumat beragama.

Dengan adanya pihak kepolisian merasa perlu melakukan penyelidikan untuk mengetahui lebih mendalam mengapa kasus semacam ini masih saja terjadi, tahun 2017 kemarin. Didalam ajaran gerakan salafi ini, tidak pernah terdapat kegiatan seperti ziarah wali dan bersholawat sambil berjoget-joget di atas perahu yang berkeliling selama dua belas jam yang biasanya disebut dengan Nyadran, juga dianggap sebagai jalan menuju ke arah larangan ALLAH SWT, termasuk juga bersholawat kepada nabi Muhammad SAW ketika sesudah sholat maupun di saat beraktivitas. Dalam gerakan salafi ini, mereka menganggap bahwa nabi Muhammad SAW, ialah manusia pilihan Allah SWT dan juga tak perlu repot untuk menjunjungnya di setiap ingin berdoa kepada Allah SWT.

[10] Said Ramadhan, *"Salafi sebuah Fase Sejarah bukan Mazhab"*, (Jakarta:Gema Insani 2005), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Respon Masyarakat

Sepak terjang dari gerakan salafi yang mengumandangkan jargon lama "kembali ke Al-Qur'an dan As-Sunnah" yang tanpa taqlid, bid'ah dan khurafat, mendapat reaksi dari berbagai pihak di desa ngampelsari dan perumahan istana candi mas regency. "Ajaran yang dipakai oleh gerakan ini, banyak terpengaruh oleh ajaran dari salafi wahabi.[11] Seperti membid'ahkan semua ajaran yang arif kepada budaya lokal yang mengikuti sunnah nabi seolah-olah hanya gerakan ini saja yang ada dan lainnya dilupakan".

Suheri Kuswanto, selaku Kepala Desa Ngampelsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Beliau berpendapat sebagai berikut :

> Pada kenyataannya bapak kepala desa ini, ingin membubarkan tetapi pihak dari gerakan Salafi tidak setuju untuk dibubarkan. Jadi alasan konkret dari bapak kepala desa ialah ajaran yang dibagikan terbilang sangat menyimpang. Contohnya seperti untuk perempuan diperbolehkan dan diajurkan jika mengaji kitab suci Al-Qur'an dan untuk anak-anak rata-rata mulai membahas di waktu. Sampai-sampai mengundang perhatian dari pihak kepolisian Candi setempat.

Beliau juga memberikan pendapat tentang keberadaan gerakan Salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency, yakni :

> Sebenarnya, gerakan ini sama sekali tidak diterima oleh masyarakat sekitar. karena dianggap memakai dalil yang tidak shohih dan ajaran yang menyesatkan. Dengan adanya gerakan ini warga khawatir, nantinya akan mengusik kedamaian yang ada di perumahan ini. Namun setelah di telusuri dan hasilnya itu semua tidak terbukti dan hanya isu belaka saja bagi para pengikut gerakan ini. Karena di dalam gerakan ini, terdapat suatu pemahaman keislaman yang kembali pada masa setelah Rosululloh wafat, yang bernama Salafi.

Karena sempat terjadi konflik kecil berupa protes sederhana dari gerakan ini dengan kalangan Nahdliyin yang mayoritas di perumahan ini. Sampai akhirnya, masyarakat meminta bantuan ke Sekretaris FKUB untuk

[11] Shihabudin, "*Membongkar Kejumudan"*, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui memberikan kajian ceramah tentang toleransi dengan sesama muslim dalam pengajian umum yang memperingati Isro Mi'roj Rasullullah SAW.

Disamping itu, pak suheri kuswanto juga memberikan sedikit nasehat kepada para pemuda dan pemudi, yang mengatakan bahwa :

> Juga mengikuti gerakan Salafi tersebut. Kemudian, bapak kepala desa juga memberikan nasehat agar pemuda pemudi masa kini, Lebih peka atas kejadian konflik kecil tersebut. Seharusnya, jika dari para pemuda-pemudi mengetahui bahkan menemukan keganjalan atau fenomena keagamaan, segeralah laporkan ke pihak yang berwajib.[12]Contohnya seperti, menemukan data tentang penyelenggaraan lomba kecil-kecilan yang dilaksanakan oleh gerakan Salafi di Masjid Baiturrahman. Segeralah untuk lapor ke kepolisian. Menurut data-data kependudukan warga terutama di Desa Ngampelsari ini, Rata-rata menganut agama Islam dengan organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah dan sangat kurang mengenal Salafi.

Menurut Abah Suwandi, selaku mantan ketua RW di cluster brawijaya ini berpendapat

> Masyarakat di perumahan ini dari dulu sampai saat ini tetaplah damai. Namun, dikarenakan muncul secara tiba-tiba ada ormas baru akhirnya mulailah terbangun benteng-benteng yang cukup besar. Yang memicu adanya gesekan kecil dari parker mobil sembarangan sampai ke konflik besar yang membawa kepolisian dan untung saja ada FKUB yang siap datang untuk mendamaikan. Alhamdulillah setelah jalan hampir dua tahun, tepat di lebaran 2019 ini, dari gerakan salafi sudah mulai berani berjabat tangan sambil mengucapkan mohon maaf lahir dan batin. Dan saat ini konflik sudah mulai reda.

Selain itu respon yang diajukan abah lainnya ialah

> Sangat tidak setuju dengan gerakan ini karena gerakan mereka percaya dan mulai menyebarkan hadist, dalil atau As-Sunnah yang paling palsu. Ketakutan dari abah ini tentang gerakan yang baru saja dua tahun muncul ini dapat memecahkan kedamaian yang telah muncul sejak awal dibangunnya perumahan ini, dan mempengaruhi otak-otak para warga sekitar dengan hasutannya. namun sangat berbeda jauh dengan apa yang telah diucapkan oleh perwakilan salah satu anggota gerakan ini yang

[12]Suheri, *Wawancara*, Sidoarjo, 31 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa diajarannya tidak pernah ada visi misi sedikitpun yang mempengaruhi warga sekitar dengan pemahamannya.

Terakhir solusinya yang beliau berikan diantaranya dengan cara dinasehati, jika tidak ampuh, dapat dilaporkan dan ditaruh dan dibawa ke kantor polisi,[13] lalu dipenjarakan supaya mereka semuanya dapat berfikir dengan tepat dan normal seperti biasanya dan jera atas perbuatan yang telah dilakukan.

Handoko, selaku Pekerjaan swasta di peti kemas Perak Surabaya dan warga perumahan istana candi mas regency. Beliau memberikan respon sebagai berikut :

Menurut saya, gerakan tersebut sangatlah tidak menguntung jika berada di perumahan ini.[14] Karena akan menumbuhkan tembok pembatas antara ideology satu dengan lainnya. Dan warga disini sangat ingin membubarkannya.

Sejarah Gerakan Salafi. diawali di provinsi jawa timur kabupaten sidoarjo kecamatan candi desa ngampelsari di perumahan istana candi mas regency. Dimana muncul suatu gerakan keislaman yang berbeda dari umumnya. Reaksi dari masyarakat perumahan Istana Candi Mas Regency yang memicu bersiteru dalam pengajaran di TPQ, pernah terjadi pelaporan di polsek Candi, Sidoarjo.[15] Gerakan salafi yang terdapat di perumahan ini, dimana itu juga merupakan tempat tinggal penulis. Pernah juga ada kejadian, mereka akan ditangkap oleh kepolisian Candi karena terlibat dalam gerakan salafi. Alasan lainnya terdapat mazhab baru di perumahan ini.

---

[13] Abah Wandi,*Wawancara*, Sidoarjo, 01 Juli 2019.
[14] Handoko,*Wawancara*, Sidoarjo,07 Januari 2019
[15]Ernita, *wawancara*, Sidoarjo, 17 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya gerakan Salafi ini, dapat memunculkan kembali bagian pemikiran murni terdapat dalam slogan. Yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang banyak meniru amalan kehidupan dari Rasulullah SAW dan Para sahabatnya. Konflik ini berawal dari suatu kejadian kecil.Sekitar tahun 2017, terdapat catatan baru di daftar warga yang bertambah dengan status kontrak di perumahan ini.

Tepat di cluster Singosari RT 01 RW 06 blok G3 no 24, datanglah keluarga ini ditengah lingkungan kita, beliau bernama bapak T beserta istri dan kedua putrinya. Aktifitas sehari hari telah berjalan seperti biasanya, dan semakin kita mengenal beliau dan keluarga intinya, menurut kacamata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga sekitar dalam menjalankan ibadah lima waktu nya sangat tepat waktu, terutama di Musholla An-Nur (nama lama dari TPQ An-Nur).

Pertama kali warga menatap keluarga ini cukup berbeda dalam segi penampilan yang dikenakan oleh bapak t seperti memakai celana kain dengan panjang diatas mata kaki, penampilan putri pertama beliau, mengenakan cadar, pernah terjadi pada saat bulan Ramadhan. Banyak sekali warga sekitar yang sholat berjamaah di musholla tersebut, Tak terkecuali dengan keluarga pak t ini. Dengan ciri khas pakaianan dan penampilannya mirip sekali dengan orang Arab Saudi, yang membuat mata dari warga sekitar tertuju padanya.

Kemudian mereka masuk dan bersalaman dengan beberapa warga. Setelah itu, mulailah salah seorang berkumandang iqomah untuk sholat isya' dan sholat tarawih berjamaah. Waktu itu penulis mendapatkan barisan shof yang berdekatan langsung dengan putri pertama keluarga pak t.[16] Tak lama kemudian,posisi sholat para jamaah sudah di tahiyat akhir. Tiba-tiba di posisi tersebut, penulis dipecahkan konsentrasinya saat takhiyad akhir jari telunjuk diluruskan, dan digerakkan secara berputar, Spontan timbul pertanyaan kenapa demikian.

Dan kemudian di gerak-gerakan. Dan tibalah waktunya salam, waktu itu penulis sempat ingin menanyakan namun anak pertama dari keluarga pak T ini tidak dihiraukan pertanyaan yang terucap dari penulis. Ini kejadian *kedua kalinya*, dimana pada saat itu terdapat salah seorang

[16]Hesti,*Wawancara*, Sidoarjo,15 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga (Bp T) yang memarahi anak kecil yang sedang bershalawat setelah berkumandang adzan maghrib di Masjid Baitur Rahman.

Kemudian kejadian yang *ketiga kalinya*, Di saat sholat subuh berlangsung Imam Masjid seperti biasa memakai doa qunut setelah i'tidal di rakaat kedua. Tak lama kemudian salah satu makmum laki-laki,ada yang tidak mengikuti pembacaan doa qunut tersebut. Dan malah mendahului gerakan dari Imam Masjid, gerakan tersebut ialah gerakan sujud.

Kejadian *keempat kalinya*, salah seorang ibu yang diketahui oleh warga sekitar sebagai penganut gerakan salafi ini, pernah mencoba mengajak ibu-ibu di perumahan ini. Untuk memakai cadar dan hasilnya ialah, beberapa ada sepakat mengikuti dan sebagian lagi tidak menghiraukan, sampai saat ini yang telah sepakat telah menjadi seorang guru ngaji di TPQ An-Nur[17] Dan kejadian *kelima kalinya* ini bisa dikatakan sebagai konflik yang paling memuncak, karena disaat gerakan salafi ini melakukan ajarannya, terdapat suatu tindakan seperti mengakusisikan Masjid Baiturrahman.

[17] Suwandi,*Wawancara,* Sidoarjo,03 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tentang data-data penulis telah melakukan penelitian dan penulisan dari studi lapangan maupun studi pustaka, ini dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Komunitas salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency dibawa oleh salah satu warga yang mengontrak di perumahan ini. Kemudian disebarluaskan dengan sembunyi-sembunyi. Setelah mendapatkan beberapa anggota akhirnya dibuatlah suatu perkumpulan yang memakai ajaran salaf sebagai bahan dasar gerakan ini ada. Akhirnya, gerakan ini tetap berjalan sampai saat ini.
2. Aktivitas salafi di perumahan Istana Candi Mas Regency adalah sama dengan gerakan lainnya, hanya saja fokus ke arah hafalannya saja yang paling di perkuat. Dan aktifitasnya terdiri dari mengaji, menghafal, mengumandangkan adzan, bersedekah, mengikuti kajian dari beberapa masjid yang terkenal di Sidoarjo.
3. Respon masyarakat sekitarnya adalah secara keseluruhan mereka tidak setuju dengan adanya gerakan ini. Karena cukup membuat keresahan warga sampai dilaporkan ke pihak yang berwajib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Untuk pihak tokoh masyarakat semoga segera reda dalam pengkotak-kotakan dalam beribadah di masjid, mushola maupun tpq, juga lebih merangkul, membaur, dan memaklumi dengan adanya gerakan baru di perumahan ini.
2. Untuk pihak dari organisasi masyarakat lain jangan mudah sekali dalam hal mengolok atau memprovokasi organisasi massa lainnya.
3. Untuk pihak kepolisian candi, penulis sarankan jangan hanya mencatat dan menghimbau permasalahan yang terjadi di masyarakat yang akhirnya hanya akan menumpuk-numpuk saja tanpa ada penyelesaian yang maksimal dari pihak yang diatasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Hakim, Bashori. 2009. *Direktori Aliran, Faham, dan Gerakan Keagamaan di Indonesia,* Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 1.

Abdul Khobir, Faqihuddin. 2012. *Metode Interpretasi Teks-teks Salafi Saudi mengenai Isu-Isu Gender,* Holistik, 13, 2.

Andi Aderus, *"Karakteristik Pemikiran Salafi di tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman",* (Yogyakarta: Kementerian Agama RI, 2011, 1), 01.

Ali Ahmad, Haidlor. 2014. *Resolusi Konflik Keagamaan di Berbagai Daerah,*Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 1.

Chozin, Ali Muhammad. 2013. *Strategi Dakwah Salafi di Indonesia,*Dakwah,XIV,1.

Edu Academia. 2019. *Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren di Nusantara*.

Haron Nordin Hussin, Zulkarnain. 2017. *Islam di Malaysia: Penilaian Semula Fahaman Salafi Jihadi dan Interpretasi Jihad oleh Al-Jama'ah Al-Islamiyah,* Geografia-Malaysian Journal of Society and Space, 9, 1.

Hidayat, Dady. 2012. Skripsi:"*Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia:Studi tentang Kemunculan dan Perkembangannya pada Era Reformasi*" Jakarta:Universitas Indonesia.

Hisyam, Muhammad. 2010. *Harmoni Faham Keagamaan antara Harmoni dan Konflik, Anatomi Konflik Dakwah Salafi di Indonesia,* Multikultural dan Multireligus, IX, 33.

Matin, Abdul. 2017. *Gerakan Salafiyah: Islam Politik Rigiditas Interpretasi Hukum Islam,* XVI, 2.

Mohammad, Herry. 2006. *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20,* Gema Insani.

M.Nuh, Nuhrison. 2009. *Kelompok Salafi di Kabupaten Lombok Barat,*Jakarta:CV.Prasasti,1.

Mufid, Syafi'I Ahmad. 2009. *Kasus-kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual di Indonesia,* Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 1.

M.Nuh, Nuhrison. 2012 *Respon masyarakat terhadap aliran dan paham keagamaan kontemporer di indonesia,*Jakarta:Kemenag RI Puslitbang,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mufid, Syafi'I Ahmad. 2009. *Kasus-kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual di Indonesia*, Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 1.

Nadzifah, Nailatun Siti. 2018. Skripsi:"*Pandangan GP ANSOR terhadap Salafi Wahabi:Studi Kasus Pembubaran Pengajian Oleh GP ANSOR"* Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Qodir, Zuly. 2008. *Gerakan Salafi Radikal dalam konteks Islam di Indonesia*,Islamica, 3, 01, September. (17/05/2019)

Qohar, Abdul. 2011. *Arah Gerakan Sosial Kelompok Fundamentalisme Salafi"*, Teropong Aspirasi Politik Islam, 7, 2.

Rahman Abdul Khaliq, Abdur. 1982. *Sistem Da'wah Salafiyah Generasi Pertama Islam*, Jakarta: Jam'iyatu Ihyai At-Turotsi Al-Islamy Ad-Daru As Salafiyatu, 3.

R.Soeroer, Umar. 2009. *Studi Kasus tentang Dzikir As-Salafi di Slipi dalam Jakarta Barat*, Jakarta: CV. Prasasti, 1.

Ramadhan, Said. 2005. *Salafi sebuah Fase Sejarah bukan Mazhab*,Jakarta:Gema Insani, 1.

Rosadi, Aden. 2015.*Gerakan Salaf*, Toleransi; Komunikasi Umat Beragama,7,2, Juli. (23/07/2019)

Shihabuddin, Ahmad. 2013. *Membongkar Kejumudan: Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salafi Wahabi*", Noura Books.

Subair, Muhammad. 2019. *Ideologi Kebangsaan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren PKP Manado:* Al-Qalam, 25, 1.

Syafi'I Mufid, Ahmad. 2009. *Kasus-kasus Aliran/Paham Keagamaan Aktual di Indonesia* Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 1.

Syeirazi, M.Kholid *anatomi radikalisme di Indonesia (1)*, (http://www.nu.or.id/post/read/94165/anatomi-radikalisme-di-indonesia-1) (29-06-2019)

Syeirazi, M.Kholid *anatomi radikalisme di Indonesia (2)*, http://www.nu.or.id/post/read/94165/anatomi-radikalisme-di-indonesia-7-DI/NII-keluar-dari-konsekuensi (29-06-2019)

Syeirazi, M.Kholid *anatomi radikalisme di Indonesia (3)*, http://www.nu.or.id/post/read/94165/anatomi-radikalisme-di-indonesia-3-Penetrasi-Salafisme (29-06-2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syeirazi, M.Kholid *anatomi radikalisme di Indonesia (7)*, (http://www.nu.or.id/post/read/94165/anatomi-radikalisme-di-indonesia-7-dua-jenis-salafi-di-tanah-air) (29-06-2019)

Taimiyah, Ibnu. 2001. *Manhaj Da'wah Salafiyah*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1.

Ulin Nuha, Tim. 2007. *Potret Salafi Sejati*, Bogor: Al-Qolam, 1.

Yazid, 2012. *mulia dengan Manhaj salaf*, Bogor:pustaka At-Taqwa, 6.

Zumaeroh, *Mengenali Konflik dalam Negosiasi*, https://medianeliti.com/media/publications/23153-ID-mengenali-konflik-dalam-negosiasi.pdf (18/04/2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id